

MADRASAH AS'ADIYAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP
PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI BANUA
BARU KECAMATAN WONOMULYO
KABUPATEN POLMAS



Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Agama Jurusan Pendidikan Agama
pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin
Parepare

Oleh :

MUHIBBUDDIN RASYID
NIM : 92 31 0090 / FT

FAKULTAS TARBIYAH IAIN ALAUDDIN
PAREPARE

1997

PERNYATAAN KEASLIA SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Dan jika kemudian hari, terbukti bahwa ia merupakan duplikat, hasil tiruan plagiatis, atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya berlabel demi hukum.

Parepare, 28 April 1997

Penyusun :



(Muhibbuddin Resyid)
Nim : 92. 31. 0090

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudara Muhibbuddin Rasayid, NIM : 92. 31. 0090 / FT, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama pada Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul " MAIDRASAH AS'ADIYAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISIAH DI DESA BANUA BARU KECAMATAN WOHONULYO KABUPATEN POLWAS ", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diajukan ke sidang munsqusyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Parepare, 17 Mei 1997

(Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, MA) (Drs. Said Amir Anjala)
Nip : 150 245 197 Nip : 150 066 872

ABSTRAK

Nama Penyusun : Muhibbuddin Raayid.

J u d' u l : MADRASAH AS'ADIYAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI DESA BANUA BARU KECAMATAN WONOMULYO KABUPATEN POLMAS.

Skripsi ini merupakan hasil riser lapangan dengan obyek sentral adalah Pengaruh Madrasah As'adiyah dalam perkembangan pendidikan Islam di desa Banua Baru. Oleh karena itu Madrasah As'adiyah adalah lembaga pendidikan Islam yang bergerak dibidang keagamaan yang banyak memberi pengaruh terhadap pola hidup dan kehidupan bagi masyarakat di daerah tersebut.

Diketahui bahwa, later balekang kepercayaan bagi masyarakat desa Banua Baru telah memiliki unsur kepercayaan Animisme dan Dinamisme, maka sistem pelaksanaan kepercayaan itu akan berkembang ditengah-tengah masyarakat sampai sekarang, walaupun kepercayaan itu sudah terkikis sedikit demi sedikit.

Madrasah As'adiyah di desa Banua Baru dalam keberadaannya menunjukkan gerak meningkat, terlihat dibidang kesadaran dalam pemahaman ajaran agama masyarakat, prilaku sehari-hari mereka, dan adanya kecandrungan mereka memasukkan anak-anak mereka pada Madrasah tersebut.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلِمَ بِالقَلْمَنْ عَلِمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ وَالصَّلَوةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَرْضِ لِنَسِيَّتِنَا حَمْدُهُ وَعَلَى النَّبِيِّ وَصَفْبَرِهِ أَتَعْزِيزُهُ

Dengan inayah dari Allah swt, Tuhan semesta Alam

Pada saat ini, penulis telah menyelesaikan tugas yang cukup berat tapi mulia, yaitu penyelesaian dan penyusunan Skripsi yang sederhana ini. Selawat dan taslim senoga senangtiessa tercurah atas junjungan Nabi Muhammed Saw sebagai pembawa rahmat dan penyampai anugerah bagi seluruh umat manusia.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini, cukup banyak pihak yang memberikan bantuan kepada penulis, baik berupa bantuan moril maupun bantuan spiritual. Olehnya itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddi Parepare serta para dosen dan karyawan Fakultas, yang kesemuanya telah membina fakultas ini yang penuh dedikasi dan tanggung jawab sehingga dapat berlajan sesuai dengan harapan.
2. Bapak DR.H.Abu.Rahim Arsyad, MA dan Bapak Drs. Said Amir Anjala, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk-petunjuk yang bermampaat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Bapak kepala Pemerintahan Wilayah Kecamatan Wonomulyo dan jajarannya yang telah memberikan lain dan infor-

masinya tentang data yang penulis butuhkan dalam melengkapi penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Ketua Umum Pengurus Besar As'adiyah di Sengkang dan segenap jajarannya, atas bantuananya kepada penulis selama penulis melakukan penelitian dalam lingkup perguruan As'adiyah dalam rangka memperoleh data dan informasi yang diberikan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Terima kasih kepada Kedua orang tua kami dan segenap keluarga yang telah mendidik dan membimbing penulis sejak kecil hingga menjadi dewasa seperti sekarang ini dengan penuh kesabaran dan ketekunan.

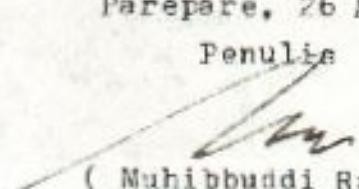
6. Begitu pula kepada teman-teman, sahabat-sahabat dan semua pihak yang telah memberi bantuanya baik materil maupun nonmateril maupun spiritual dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang sederhana ini tentu saja tidak luput dari kekurangan-kekurangan, olehnya itu penulis selalu senantiasa mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi penyempurnaan-nya skripsi ini.

Dan akhirnya penulis mengharap semoga karya ilmiah ini bermanfaat terhadap pengembangan ilmu. Amin

Parepare, 26 April 1997

Penulis


(Muhibbuddi Rasyid)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
Persetujuan Pembimbing	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Dan Batasan Masalah	2
C. Hipotesis	3
D. Pengertian Judul	3
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Metode Penelitian	5
G. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	7
H. Garis-garis Besar isi Skripsi	8

BAB II. SEKELUMIT TENTANG DESA BANUA BARU KECAMA - TAN WONOMULYO.

A. Geografis Dan Keadaan Penduduknya	11
B. Struktur Pemerintahan Dan Keadaan Se - kitarnya	14
C. Latar Belakang Perkembangan Agama dan Kepercayaannya	18

BAB III. PROFIL MADRASAH AS'ADIYAH

A. Sejarah Lahir Madrasah As'adiyah	23
---	----

B.	Sistem Pelaksanaan Pendidikan dan Pengajaran Madrasah As'adiyah	25
C.	Pertumbuhan Dan Perkembangan Madrasah As'adiyah,	33
D.	Keadean Serana Dan Guru Madrasah As'adiyah Cabang Banua Baru	38
BAB IV.	MADRASAH AS'ADIYAH DAN PENGARUHNYA DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI BANUA BARU KECAMATAN WONOMULYO	
A.	Fungsi Pendidikan Islam	41
B.	Keardean Masyarakat sebelum adanya pendidikan Islam di Desa Banua Baru	42
C.	Pengaruh Madrasah As'adiyah Terhadap Masyarakat di Desa Banua Baru	54
BAB V.	P E N U T U P	
A.	Kesimpulan	59
B.	Saran-Saran	60
DAFTAR PUSTAKA		
Lampiran-lampiran		

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.	Keadaan Desa Banua Baru Dan Luas Wilayahnya ...	12
2.	Keadaan Penduduk Desa Banua Baru Thn 1987 ...	13
3.	Tingkatan Penduduk	14
4.	Struktur Pemerintahan Lingkungan Di Desa Banua Baru	16
5.	Keadaan Rumah Ibadah Di Desa Banua Baru 1987 ..	21
6.	Keadaan Guru MTs As'adiyah Wonomulyo menurut Pendidikan Dan Statusnya	39
7.	Pengaruh Madrasah As'saiyah Terhadap pendidikan Aqidah	56
8.	Pengaruh Madrasah As'adiyah Terhadap Perkembangan Pendidikan Akhlak	57

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar belakang masalah

Sebagaimana gejala umum, bahwa suatu lembaga pendidikan yang berdiri dan mengakar pada suatu masyarakat akan mempengaruhi dinamika perkembangan sisi kehidupan masyarakat yang merupakan orientasi lembaga tersebut.

Madrasah As'adiyah sebagai suatu lembaga di Gunung Baru, adalah salah satu lembaga pendidikan formal, yang sasarnya, berorientasi pada misi pengembangan Agama Islam, khususnya dalam bidang pendidikan Agama Islam.¹

Lembaga pendidikan As'adiyah di desa Gunung Baru, seperti yang termaktub pada Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) As'adiyah, bertujuan :

... . As'adiyah bertujuan memelihara dan mengembangkan ajaran Islam yang berhaluan AHLUSUNNAH WALJAMAAH guna melahirkan manusia Muslim yang bertaqwa, berilmu dan berakhlik mulia serta bertanggungjawab atas pembangunan Agama, bangsa, negara dan tanah air.

Beritik tolak dari tujuan di atas, yang menyebabkan lembaga tersebut mengakar pada masyarakat di mana ia berdiri. Hal ini terbukti dengan adanya perhatian masyarakat pada lembaga tersebut.

Diketahui bahwa latar belakang kepercayaan bagi

¹ Muh.Yunus pasangrosong, Sejarah Lahir dan Pertumbuhan pondok pesantren As'adiyah Sengkang, (Sengkang :pengurus Desa As'adiyah;1989-1992), h.156.

² Pengurus Desa As'adiyah, Hasil-hasil Keputusan Muktafar IX As'adiyah Di Sengkang, Sengkang, 1993

masarakat manapun, termasuk masyarakat di desa gunung baru, memiliki unsur-unsur kepercayaan animisme dan dinamisme, sehingga tanpa adanya pusat pelaksanaan pendidikan Islam, maka sistem kepercayaan itu akan berkembang di tengah masyarakat.

Diekui pula bahwa sistem keyakinan/kepercayaan Animisme dan Dinamisme itu, belum lenyap sama sekali dari keyakinan masyarakat, akan tetapi tidak lagi mengalami perkembangan di tengah-tengah masyarakat, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Pendidikan Islam dari waktu ke waktu, menunjukkan kualitas grafik meningkat, untuk itu perlu diteliti sejauh mana pengaruh terhadap dinamika perkembangan pendidikan Islam di gunung baru, sehingga dari sana, dapat dibuat inisiatif sebagai solusi alternatif, dalam rangka pembinaan dan pengembangan pendidikan Islam di Desa gunung baru.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Dengan memperhatikan mengenai uraian latar belakang masalah, maka yang dijadikan pokok permasalahan adalah "sejauhmana pengaruh madrasah ts'adiyah terhadap perkembangan pendidikan Islam di gunung baru", pokok permasalahan tersebut, dapat dijabarkan dalam beberapa sub masalah :

1. Bagaimana sistem pelaksanaan pendidikan di Madrasah As'adiyah.
2. Bagaimana hubungan timbal balik, antara lembaga pendidikan di Madrasah As'adiyah.
3. pengaruh yang diberikan oleh lembaga pondidikan terhadap perkembangan pondidikan Islam di Banua Baru.

C. Hipotesis

Untuk menjawab permasalahan tersebut, maka dapat , digunakan kerangka teori membandingkan antara kondisi pendidikan Agama Islam di Banua baru sebelum bordirinya Madrasah As'adiyah, dan setelah bordirinya Madrasah As'adiyah di daerah tersebut.

Dari pengamatan yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa situasi Agama Islam di Banua baru, sebelum bordirinya Madrasah As'adiyah, masyarakat masih di pengaruhi oleh kepercayaan yang diwarisi dari nenek moyangnya. Setelah dibangunnya madrasah As'adiyah, maka pendidikan Islam di Banua baru, mengalami perkembangan, sehingga , ditarik kesimpulan bahwa "ada pengaruh peningkatan pendidikan As'adiyah terhadap masyarakat di Banua Baru kec. Wonomulyo, kabupaten polmas.

D. Pengertian judul

Untuk menghindari terjadinya interpretasi yang berbeda, tentang maksud dan tujuan skripsi ini, maka penulis moga perlu memberikan pengertian beberapa kata,

yang kemungkinannya, mempunyai makna sebagai berikut :

1. Madrasah As'adiyah adalah : penjelmaan dari Al-Madrasah al-Arabiyyah al-Islamiyyah (MAI) yang didirikan, oleh Syekh.K.H.Muh.As'ad ,pada tahun 1930 di kota Sengkang ,kecamatan Uajo. Setelah Gurutta wafat,maka perguruan ini diperceyakan kepada salah seorang murid nya,yaitu KH.Daud Ismail bersama dengan KH.Muhammad Yunus Maratang, barulah madrasah ini berelih nama , menjadi madrasah As'adiyah, sebagai tanda kenangan , yang mendalam terhadap pendirinya" ³
2. pengaruh : Adalah daya kekuatan yang datang dari keadaan sekellilingnya.⁴
3. pendidikan Islam : Adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam demi terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran Islam.⁵
4. Banua baru : Adalah suatu nama keluargahan yang ada di kecamatan Wonomulyo, kabupaten Poles, provinsi Sulawesi Selatan.

Secara umum, yang dimaksud dari judul di atas, adalah mencari eksistensi madrasah As'adiyah sebagai suatu Lombaga pendidikan Islam dan pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan Islam di Banua baru.

E. Tinjauan pustaka

Dalam pembahasan skripsi ini, penelitian dilaku-

³ KH.Daud Ismail,Riwayat Hidup KH.M.As'ad,(Ujung Pandang,Bintang Selatan,1989),h.15-16.

⁴ Drs.Yulius S.et.al, Kamus Baru Bahasa Indonesia Cet.II,(Surabaya:Usaha Nasional,1984),h.189.

⁵ Ahmad D.Mirimba,pengantar filsafat pendidikan Islam,Cet.III,(Bandung :Al-Matarrif,1976)h.38

ken berdasarkan atas dua sasaran pokok yaitu penelitian lepongan dan penelitian kepustakaan.

Wujud penelitian lepongan dimaksudkan bahwa pokok masalah yang dijadikan sebagai obyek penelitian, secara teoritis, masih kurang sesuai atau kurang relevan dengan teori yang telah dikemukakan oleh pekar pendidikan.

Tentang bagaimana pengaruh pendidikan dalam suatu lingkungan, banyak diuraikan dalam beberapa literatur, yang ditulis oleh para ahli, seperti :

-

-

Namun pembahasananya, hanya menyangkut pengaruh secara umum, dan tidak membahas secara khusus tentang Madrasah As'adiyah.

Mastura, memang pernah melakukan penelitian tentang lembaga pondidikan As'adiyah, dalam suatu bentuk skripsi, yang berjudul " Peranan Pelajaran bahasa Arab , dalam Memungjang Keberhasilan Siswa pada madrasah As'adiyah Ceb.no.7 Wonomulyo Kab.Polmas ", namun penelitian tersebut, menekankan pada aspek pengajaran. Sementara penelitian ini, akan berbeda dari aspek penelitian di atas.

F. Metode penelitian

metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Metoda Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data digunakan metoda penelitian yaitu :

a. Penelitian lapangan dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang obyek yang akan diteliti, dengan mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1) Observasi, dimaksudkan sebagai pengamatan langsung secara sistimatis terhadap fenomena-fenomena yang dise - lidiki, dalam hal ini perkembangan pendidikan Islam di Banua Baru, adapun yang diobservasi adalah sosialkultural dan keadaan fisik sekolah.

2) Interview, atau wawancara untuk menemukan informasi secara langsung dengan jalan komunikasi kepada obyek yang dimaksud. Adapun yang diwawancari adalah tokoh masyarakat, kepala sekolah, dan pemerintah setempat.

3) Angket, adalah mengedarkan lembaran-lembaran pertanyaan secara tertulis, menyangkut masalah pengaruh madrasah As'adiyah di Banua Baru, adapun yang diberikan angket adalah warga masyarakat desa Banua Baru.

b. Penelitian kepustakaan, yaitu dengan mengkaji dan menganalisa buku-buku yang ada relevansinya dengan masalah yang dibahas. Dalam analisis penulis menggunakan beberapa teknik , yaitu :

1) Teknik kutipan langsung, yaitu kutipan tanpa merubah atau mengurangi dari kesannya.

(2). teknik kutipan tak langsung, yaitu kutipan yang diambil berdasarkan analisa, baik kutipan keseluruhan dengan beberapa perubahan, maupun dengan mengambil analisis dari intisari pendapat dalam buku tersebut.

2. Metode pendekatan

Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik pendekatan historis, yakni menyusun hasil penelitian, dengan mengungkapkan isi kronologis, dan peristiwa, dan disusun dalam sebuah hasil penelitian.

3. Metode pengolahan dan Analisis Data

Dalam metode pengolahan data ini, ada tiga metode yang digunakan yaitu :

- a). Metode induktif, yaitu : suatu cara analisis, yang bertitik dari masalah yang khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang umum.
- b). Metode deduktif, yaitu : suatu cara analisis, yang bertitik dari permasalahan yang umum, kemudian dirinci satu demi satu, untuk mendapatkan keterangan secara mendetail/khusus.
- c). Metode komparatif, yaitu: Membandingkan antara satu pendapat dengan pendapat yang lainnya, lalu monerik suatu kesimpulan.

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lecungan, yang

bertujuan untuk :

1. Mempelajari sumber-sumber pengetahuan tentang eksistensi madrasah Astadiyah dan pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan Islam di Jawa Baru.
2. Di samping itu, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan ketidakkoherensi teori yang dikemukakan oleh para ahli tentang hubungan antara suatu sistem yang berkembang di tengah-tengah masyarakat dengan fenomena-fenomena kemasyarakatan yang menjadi orientasi dari sistem itu.

Adapun kegunaan, bahwa hasil penelitian diharapkan memiliki :

1. Arti akademik, dimaksudkan memperkaya khazanah dalam bidang pendidikan.
2. Arti kemasyarakatan, dimaksudkan agar hasil penelitian, diharapkan menjadi bahan analisa bagi masyarakat Islam dalam rangka melakukan inisiatif dalam rangka pengembangan Agama Islam, sebagai wadah pembudayaan Islam di tengah-tengah masyarakat, yang merupakan tanggung jawab kolektif umat Islam.

H. garis-garis besar isi Skripsi

Untuk memberikan gambaran dari isi skripsi secara terperinci, maka penulis akan mengemukakan garis-garis besar isi skripsi dalam uraian sebagai berikut :

Dalam pengurusan bab pertama, adalah pembahasan, yang meliputi uraian latar belakang munculnya suatu masalah, selanjutnya dikemukakan hipotesis sebagai jawaban sementara, sebagai pemahaman awal dari skripsi ini, maka dikemukakan pengertian judul, untuk memudahkan skripsi ini, maka digunakan tinjauan pustaka yang meliputi penelitian lapangan dan kepustakaan, dan terakhir adalah tentang garis-garis besar isi skripsi.

Bab dua berisi tentang sekolomit tentang desa gunung baru kecamatan monomulyo kabupaten pulmas, di dalamnya mencakup tentang geografis dan keadaan penduduknya, demikian pula struktur pemerintahannya dan pembahasan terakhir adalah tentang latar belakang perkembangan dari Agama dan kepercayaannya.

Bab tiga mengenai masalah konsistensi madrasah as'adiyah dan bagaimana sistem pelaksanaan pendidikan dan pengajaran Madrasah tersebut dan yang terakhir adalah, perkembangan madrasah as'adiyah sejak awal perkembangannya hingga saat sekarang.

Bab empat merupakan bab inti, di mana menjadi judul bab adalah "madrasah as'adiyah dan pengaruhnya dalam perkembangan pendidikan Islam di gunung baru yang terdiri, dari empat sub bab. pertama dikemukakan fungsi pendidikan Islam terhadap manusia, yang diikuti dengan keadaan dari masyarakat sebelum adanya pendidikan Islam di desa gunung baru. Selanjutnya membahas tentang pengaruh madrasah

terhadap pendidikan Islam di bangsa baru, hingga saat sekarang. Dalam hal ini, akan diketahui bagaimana perubahan sikap, yang dahulunya diliputi oleh berbagai macam takhyul dan khurafat dan penyembahan selain Allah. dengan domikian, jelas bagaimana pengaruh efektifnya dalam kehidupan masyarakat, dilihat dari segi penerapan ajaran Agama Islam di masa kini.

Sebagai bab terakhir, dari pembahasan ini, adalah merupakan penutup, di mana dikomukokan kesimpulan dari isi skripsi serta diharapkan seruan-seruan yang bermakna.

BAB. II

SEKILUMIT TENTANG DESA BANUA BARU KEC. WONOMULYO

A. Geografis dan keadaan penduduknya

desa banua baru, adalah salah satu desa yang ada di kecamatan wonomulyo yang memiliki keadaan alam serta potensi alam yang berbeda-beda, antara yang satu dengan yang lainnya. Untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan desa banua baru, maka penulis mengemukakan kodisi geografis dan keadaan penduduk desa banua baru tersebut.

1. Geografis desa banua baru

faktor geografis adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hidup dan kehidupan masyarakat di suatu daerah, di samping itu, juga turut menentukan maju mundurnya perkembangan suatu daerah.

Sebelum penulis membahas lebih jauh tentang keadaan / geografis lokasi penelitian tersebut, maka penulis, terlebih dahulu memberikan batasan penulisan, yakni hanya berkisar pada daerah desa banua baru, kerena hal inilah, yang sangat menunjang serta kaitannya dengan judul skripsi ini.

Latar belakang dari nama desa banua baru ini, menurut kepala desa banua baru :

Desa banua baru adalah pada mulanya dihuni oleh masyarakat pendatang dari daerah bugis, sehingga penghuninya rata-rata orang bugis pendatang, maka lama

kelamaan purkempungan itu diberi nama banua baru.¹

Berdasarkan data di atas menunjukkan desa banua baru terletak ± 270 km, dari kota Ujung Pandang, dan ± 18 kilometer dari kota polewali, ibukota dari kabupaten Damerah tingkat II Kab.polewali Mamasa. Adapun batas-batas wilayah desa banua baru adalah :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa rappang
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa sidodadi
- c. Sebelah timur, berbatasan dengan desa shugiwares
- d. Sebelah barat ,berbatasan dengan desa Ugi baru.

Desa banua baru terdiri dari 4 lingkungan dengan jumlah penduduk sebanyak 3670 orang. Adapun jumlah penduduk yang dimaksud dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL I

KEADAAN DESA BANUA BARU DAN LUAS WILAYAHNYA

No	Lingkungan	Penduduk (Org)	Luas wilayah (Km ²)
1.	Banua baru I	131	168 Km ²
2.	Banua baru II	1007	37 Km ²
3.	Penduluan	856	120 Km ²
4.	Bekka-bekka	894	130 Km ²
Jumlah		3670 <i>Rentjule</i>	455 Km ²

Sumber data : kantor desa banua baru, 8 februari 1997

¹ M.Amin, kepala desa banua baru,"jawancara" pada tanggal 8 februari 1997, di kantor desa banua baru.

Dalam geografis desa Banua baru, penulis akan menguraikan berbagai aspeknya, dijelaskan masalah yang merupakan bagian daripadanya berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

2. Keadaan penduduk

seperti yang telah dikemukakan bahwa penduduk desa Banua baru itu, tersebar di beberapa lingkungan dengan potensi alam yang dimilikinya. Dengan potensi yang cukup memberi pengaruh terhadap dala kehidupan masyarakat. Adapun jumlah penduduk yang dimaksud, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

TABEL II

KEADAAN PENDUDUK DESA BANUA BARU THN. 1997

No	Lingkungan	KK	Penduduk		Jumlah
			L	P	
1.	Banua baru I	165	465	448	913
2.	Banua baru II	203	507	500	1007
3.	Ponduluhan	122	429	427	856
4.	Bekka-bekku	101	458	436	894
	Jumlah	591	1859	1811	3670

Sumber data : Kantor desa Banua baru, B.pob. 1997.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa desa banua baru, memiliki penduduk sebanyak 3670 orang. Memperhatikan

Jumlah penduduk di atas, dapat dilihat bahwa lingkungan Banua Baru II adalah lingkungan yang lebih besar jumlah penduduknya dibanding dengan lingkungan yang lainnya.

Dari jumlah penduduk ini dapat memberi gambaran, bahwa lingkungan Banua Baru II cukup potensial dari pengamatan kerja, dan produktivitas dibanding dengan lingkungan lainnya, sedangkan jumlah penduduk menurut tingkatan, dapat dilihat pada tabel berikut ini, yang mengklasifikasikan antara usia orang dewasa dengan usia anak-anak, sebagai berikut :

TABEL III

Kependidikan Dewasa dan Anak-anak
Analisa di Desa Banua Baru

No	Lingkungan	Dewasa		Anak-anak		JML
		L	P	L	P	
1.	Banua Baru I	394	359	71	89	913
2.	Banua Baru II	390	360	117	140	1007
3.	penduluan	365	350	64	77	856
4.	bakka-bakka	373	349	85	87	894
<i>Jumlah</i>		N 22	1418	532	493	3620

Sumber data : Kantor Desa Banua Baru, 8 Feb . 1997

B. Struktur pemerintahan dan keadaan sekitarnya

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut tentang Desa Banua Baru, maka terlebih dahulu diuraikan tentang asal usul desah ini secara singkat. bahwa desa Banua Baru itu adalah salah satu desa yang ada dalam wilayah pemerintahan kecamatan Wonomulyo Kabupaten Pulmas.

perlu diketahui bahwa pada mulanya desa gunua baru adalah bagian dari desa Ugi baru, kemudian berubah menjadi desa persiapan gunua baru . Setelah pemerintah RI membentuk desa Gaya baru pada tahun 1992 dan pemerataan desa-desa, termasuk desa-desa yang ada di wilayah perintuhan kecamatan wonomulyo kabupaten paluas, dari Desa persiapan gunua baru kemudian di definitifkan menjadi , Desa gunua baru pada tahun 1994.

1. struktur pemerintahannya

Setelah penulis menguraikan asal-usul desa gunua baru, maka penulis akan menguraikan pemerintahannya hingga sekarang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada struktur pemerintahan desa gunua baru 1997 sebagai berikut :

Kepala Desa : M.Amin

Sekretaris Desa : Amarni

Kaur.pemerintah : Saena kesi

Kaur pembangunan: Ramiyem

Kaur. Umum : Nuriecia

Dari struktur pemerintahan yang bertugas di kantor desa tersebut,, terbentuk beberapa lingkungan, untuk mempermudah penyelesaian program desa. perhatikan tabel seperti yang tertulis berikut ini :

TABEL IV
STRUKTUR PEMERINTAHAN LINGKUNGAN
DI DESA BANUA BARU

No	Lingkungan	Kepala Lingkungan	Kot
1.	Banua Baru I	M a l u	-
2.	Banua Baru II	Abd, Mzis pusu	-
3.	Penduluuan	Y e c c u	-
4.	Bekka-bekka	Mallung	-

"Sumber data : Kantor Desa Banua Baru, 8 Febr 1997

2. Keadilan masyarakatnya

Dilihat dari segi pergeulen hidup masyarakat di desa Banua Baru ini cukup baik dan menggembirakan. Dimana dalam hal ini, dapat dilihat dari kerjasamanya, (sikap fotong rayong), serta adanya rasa solidaritas yang tinggi yang diikat oleh tali persaudaraan dalam masyarakat yang rukun dan penuh persaudaraan.

Sikap mental dan tahu perbuatan yang demikian akan tampak dengan jelas apabila salah seorang warga masyarakat ditimpa musibah kematian. para warga masyarakat yang lain akan berromai-ramai, mendatangi keluarga yang tertimpa musibah tersebut.

Demikian juga apabila salah seorang anggota keluarga ada yang hendak membangun rumah, melangsungkan upacara perkawinan, khitanan dan semacamnya, sikap tolong

monologpun tetap berjalan dengan baik. Terlebih lagi, bila mereka akan membangun sebuah masjid, mushallih dan serupa ibadah lainnya. Semuanya dilaksanakan dengan berbagai bentuk kerja sama yang utuh dan kompak.

Sikap pribadi dan raka perbuatan yang mereka praktikkan di atas, merupakan sikap dasar bagi bangsa dan masyarakat Indonesia sebagai warisan dari nenek moyang. Di samping itu juga sebagai bukti nyata penjabaran dari salah satu firman Allah dalam surah Al-maidah

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالنَّقْوِ وَلَا تَنَعَّمُوا عَلَى أَلَامِهِمْ وَالْعَذَابِ

terjemohnya :

'Dan tolongmenolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan taqua, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.'

Sikap tolong menolong ini adalah membawa dan memberikan corak tersendiri dalam kehidupan berumah tangga dan bermasyarakat, serta memberikan pengaruh positif, terhadap peningkatan kesadaran Agama, bermasyarakat dan bernegara.

Ikatan hubungan persaudaraan dan sikap ramah tamah sudah mendarah daging bagi mereka, di mana hal tersebut, tercormin dalam tatacara dan sikap pergaulan mereka, yang saling hormat menghormati, hargai menghargai dan adanya, saling pengertian diantara satu dengan lainnya.

Dalam pergesulan hidup masyarakat di Desa Banua Baru mereka terbina sebagai satu keluarga, dalam suatu kehidupan yang selalu rukun dan damai di atas persatuan dan kesatuan.

Sikap yang saling hormat menghormati di antara mereka itu dapat memberi kenudaha, manakala suatu ketika terjadi perselisihan paham yang menyebabkan percekcokan, maka hal tersebut dari pihak pemerintah ikut campur di dalamnya, sehingga dengan demikian setiap permasalahan yang timbul dalam pergesulan hidup masyarakat, tidak ada yang berlarut-larut, karena semuanya mendapat penyelesaian, dalam waktu yang relatif singkat.

Dari segi lain, bahwa masyarakat desa banua baru, adalah masyarakat yang konsekuensi menjalankan ajaran-agama Agamanya. Hal itu tercermin dalam sikapnya yang begitu cepat mengajukan atau melaporkan kepada pemuka Agama, bila suatu ketika, ada perbuatan yang melanggar ajaran Agama. Misalnya melakukan hubungan sexual di luar nikah, ataupun mabuk-mabukan dan sebagainya.

C. Latar belakang perkembangan Agama dan kpercayaannya

Sebelum penulis lebih lanjut membahas di dalam bahasan ini, maka penulis akan mengklasifikasikan latar belakang perkembangan Agama dan kpercayaan Masyarakat di Desa Banua Baru dalam dua tahap, yaitu masa dahulu, dengan masa sekarang ini.

1. Kehidupan masyarakat guna baru masa dahulu

Kalau ditelusuri sejarah perkembangannya , hingga sekarang, ternyata bahwa betapapun situasi dan kondisinya dan terap kehidupan suatu suku, kelompok masyarakat, baik terpecah/ terisolir, maupun tergabung/berkelompok, tidak terlepas dari kepercayaan dan Agama.

Begitu pula dengan masyarakat lingkungan guna baru dalam taraf kehidupannya, telah memiliki agama dan kepercayaan, namun demikian, masyarakat tersebut, melakukan perbedaan yang masih banyak yang bertentangan dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Kemungkinan tersebut, disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap ajaran Agama, yang somostinya. Selain itu, masih kuatnya pengaruh pada dirinya ,kepercayaan yang diwarisi, dari kepercayaan nenek moyangnya.³

2. Kehidupan masyarakat desa guna baru masa sekarang

Mengenai sikap kehidupan masyarakat desa guna baru sangat jelas terlihat dalam pergaulan mereka sehari-hari. Maka dalam kehidupan beragama mereka, tidak ditemukan , suatu problema hidup yang dapat mengganggu kehidupan beragamanya.

seperti halnya masyarakat desa guna baru yang mayoritas penduduknya beragama Islam, maka tidaklah ber-

³ H.Kobo,Tokoh Masyarakat guna baru,"Wawancara", pada tanggal 8 Februari 1997

lebih kelelu dikatakan, bahwa kehidupan mereka sebenar - tiasa rukun dan sangat baik. Keadaan semacam ini, mudah terwujud kerana didukung oleh beberapa faktor. Faktor penunjang tersebut, antara lain, sebagai berikut :

1. Faktor Agama, dimana faktor ini, mampu memberikan dan menciptakan suatu kehidupan yang penuh dengan kedamai - an dan ketenteraman.
2. Menghindari khilafah, di mana mengenai kehidupan in - teren umat Islam bagi masyarakat desa Banua baru, ada lah cukup mantap, sebab hal-hal yang bersifat khilaf - iyah, mereka pada menghindarinya untuk pada tidak di - persolosihkan.
3. Prinsip kebersamaan, dimana sikap dan prinsip keber - samaan mereka, dilakukan sebagai suatu kepatuhan dan ketetapan mereka kepada Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT., sebagai berikut :

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَقْرَرُوا

Terjemahnya :

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah dan janganlah kamu bercerai berai. 4

Dan dalam usaha mewujudkan kerukunan hidup umat beragama, atau kerukunan antara umat Islam, masyarakat umat Islam Desa Banua baru secara bergotong royong atau

⁴ Dep.Agama RI. op.cit.,h.93

atas swadaya penuh, mereka membangun serana-serana, atau mereka beribadah mengamalkan ajaran Agamanya, dengan penuh toleransi.

Sebagai realisasi dan pertanda terbinarnya karakter umat beragama, di kalangan masyarakat Banua baru tercatat dari jumlah rumah ibadah, yang cukup banyak tersebar, secara merata di semua lingkungan, bahkan ada di antara lingkungan yang memiliki rumah ibadah sampai tiga buah.

Perhatikan tabel berikut ini :

TABEL V

KEADAAN RUMAH IDADAH DI DESA BANUA BARU THN 1997

No	Lingkungan	Mosjid	Musnillah	Gereja	Ket
1.	Banua baru I	1	1	-	-
2.	Banua baru II	1	2	-	-
3.	Penduluan	2	1	-	-
4.	Bajka-bakka	1	1	-	-
	Jumlah	5	5	-	-

Sumber data : Kantor Desa Banua baru 1997

Dari data di atas, jelaslah bahwa Rumah ibadah, yang ada di desa Banua baru, seluruhnya adalah milik dari orang Islam. Ini dibuktikan bahwa sampai tahun 1997, di Desa Banua baru ini, pengikut Agama lain, belum memenuhi syarat, untuk mendirikan rumah ibadah, karena jumlahnya, masih terlalu kecil.

Kemudian khusus untuk serupa pendidikan Islam, maka di desa Genua baru terdapat dua buah madrasah, yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Ibtidaiyah, yang didirikan oleh organisasi Ast'adiyah Cabang Wonomulyo.

Sejak bordirinya, perguruan Islam Ast'adiyah di Wonomulyo, khususnya di desa Genua baru ini, yakni sejak tahun 1969, perguruan tersebut telah memberikan partisipasinya dalam rangka ikut serta memajukan kecerdasan dimasyarakat tersebut, melalui pendidikan, khususnya pendidikan Islam bagi anak-anak dan generasi muda, baik di kalangan Islam di desa Genua baru sendiri, maupun desa-desa yang ada di sekitarnya.

BAB III

PROFIL MADRASAH AS'ADIYAH

A. Sejarah Lahirnya Madrasah As'adiyah

Dalam perkembangan sejarah pertumbuhan dan perkembangan Madrasah As'adiyah di kecamatan Wonomulyo, terlebih dahulu, penulis mengutangahkan secara ringkas sejarah pertumbuhan dan perkembangan Madrasah As'adiyah di Sengkang, kabupaten Wajo.

Untuk menelusuri pertumbuhan dan perkembangan Madrasah di Wonomulyo, tidak terlepas kaitannya dengan sejarah pertumbuhan Madrasah As'adiyah sejak didirikan pertama kali di Sengkang sebagai ibukota Kabupaten Pati II Wajo.

Jika ditelusuri, awal mula keberadaan As'adiyah, pada dasarnya bermula pada salah satu Madrasah (Lembaga pendidikan) tertua dan dikenal masyarakat Sulawesi Selatan adalah Madrasah Arabiyah Islamiah (MAI), yang berada di Sengkang kab. Pati II Wajo yang didirikan pada bulan Zulkaidah 1348 H atau bertepatan dengan bulan Mei 1930 M, oleh KH.M.As'ad yang baru saja kembali dari makah pada tahun 1928, setelah menyelesaikan masa belajarnya pada Madrasah Al-Falah Makah.

Setelah beliau kembali ke daerah asalnya, yaitu Sengkang, kabupaten Wajo, pada bulan Rabiul Akhir 1347 H atau bertepatan dengan bulan September 1928 M, KH.M.As'ad mulai keadaan daerahnya berasas perkembangan Dakwah

islamiyah sangat suram. Masjid-masjid dan Mushalleh , sangat sepi. Apalagi anggota masyarakat yang ingin melakukan ajaran Agemanya.

Di samping itu penyembah berhala, khurofat dan kemungkeran lainnya, terdapat di mana-mana, yang seolah-olah tidak ada satu kekuatan yang mampu mengatasinya lagi mencogohnya. Dari kenyataan ini , sangat menyontuh perasaan beliau dan sekaligus merangsang dan mendorong , untuk bertindak segera memperbaiki keadaan yang rusak itu.

Untuk memperbaiki keadaan masyarakat yang bobrok tersebut, maka beliau pertama-tama berusaha membuka Lombaga pendidikan pesantren pada tahun 1930 M. Dari pesantren inilah, beliau melancarkan siar Islam lewat pendidikan dan pengajaran serta penyiaran dakhlah islamiah kepada seluruh lapisan masyarakat.

madrasah Arabiyah Islamiah (MAI) songkang , wojo, mulia bordirinya hanya merupakan pengajian pesantren yang pelaksanaannya mengambil tempat di rumah kediaman beliau. Setelah santrinya bertambah banyak, tempat pelaksanaannya dipindahkan ke masjid jami songkang. Dan dalam perkembangan lebih lanjut, didirikan pendidikan formal, yakni sistem madrasah, yang pengaturannya dipercayakan kepada gurutta KH.Abd.Rahman Ambo Palle.

madrasah Arabiyah Islamiah (MAI), tidak berkembang secara mulus, sebab oleh pendirinya tidak dibenarkan membuka cabang di daerah-daerah. hal ini disebabkan oleh ke-

kawatiran, memberikan citra yang kurang baik, terhadap Madrasah Arabiyah Islamiah (MAI) sengkang, termasuk dalam hal ini menjaga mutunya.

Namun demikian, berkat pembinaan yang dilakukan, oleh Gurutta KH.Muh.Astad, maka dari madrasah Arabiyah Islamiah (MAI) sengkang inilah, lahir Ulema-ulama penting di Sulawesi Selatan, misalnya KH.Abd.Rahman Ambo Dalle , KH.M.Daud Ismail, KH.MUH.Abdul Habbedja, KH.M.Yunus Maraten dan lain-lain.

Berselang beberapa saat lamanya, setelah KH.Muh . Astad meninggal, yaitu pada hari senin 12 Rabiul Awal , akhir 1372 H, bertepatan tanggal 29 Desember 1952 M¹.

Maka untuk mengonong jasa beliau, madrasah Arabiyah Islamiah (MAI) sengkang diintegrasikan menjadi perguruan As'adiyah. Ini terjadi pada tahun 1372 H, bertepatan , tanggal 9 Mei 1953, berdasarkan hasil mufakat dan musyawarah yang dilakukan oleh kalangan masyarakat madrasah Arabiyah Islamiah Sengkang pada saat itu.

B. Sistem pelaksanaan pendidikan dan pengajaran madrasah As'adiyah

- Sebelum penulis lebih jauh menguraikan tentang sistem pelaksanaan pendidikan dan kurikulum madrasah As'adiyah

¹ Drs.H.Abd.Muiz Kebry, Sejarah Kobangkitan dan perkembangan Darul Da'iyah sel Irsyad, (DDI), (perdapat : pondok pesantren DDI Putri UJ.Lare, 1989 M),h.6.

maka penulis terlebih dahulu memberikan pengertian dari kedua istilah tersebut :

Menurut UU No.2 tahun 1989, tentang SISDIKNAS , dikatakan bahwa :

Sistem pendidikan Nasional adalah suatu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan yang lainnya, untuk mengusahakan pencapaian tujuan pendidikan nasional.²

Dengan demikian, maka sistem pendidikan Nasional, adalah satu kesatuan dari keseluruhan komponen , yang saling berait setu dengan yang lainnya dalam rangka , mencapai tujuan pendidikan Nasional.

sedangkan pengertian kurikulum, oleh para ahli , memberikan interpretasi yang berbeda, namun pada hakikatnya tujuan yang dimaksudkan sama. Dalam Undang-undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 1989, juga telah dipertegas, bahwa :

Kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran yang disusun dan disajikan kepada Murid oleh Guru di Sekolah, atau seperangkat pengalaman yang diberikan kepada Murid, di bawah tanggung jawab sekolah, didalam maupun di luar sekolah. ³

Bandingkan dengan pengertian yang diungkapkan oleh Drs H.Zuhairini, mengatakan bahwa :

² Drs.H.Abd.Rahman, Pengelolaan Pengajaran,(Ujung pandang, Bintang Selatan, 1992),h. 15

³ I b i d .,h.28

Kurikulum dipandang sebagai sejumlah mata pelajaran yang tertentu atau sejumlah pengetahuan yang harus dikuasai untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah.⁴

Dari kedua pengertian di atas, dapat disimpulkan, bahwa antara keduanya mempunyai persamaan tetapi juga terdapat perbedaan, persamaannya adalah antara keduanya, menitik beratkan pada sejumlah mata pelajaran yang akan diajarkan kepada murid atau siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan titik perbedaannya, yaitu kurikulum menurut sistem pendidikan nasional melihat beberapa unsur yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan yang dikehendaki penyusun rencana yang akan ditempuh dalam menyajikan bahan pelajaran, di samping itu, juga menyediakan sejumlah metode atau cara yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan kurikulum menurut zuhairini, hanya sekedar pengacara sejumlah mata pelajaran atau pengetahuan guna mencapai suatu tingkat atau ijazah tanpa dipertegas tentang metode yang akan dipergunakan.

Sistem pendidikan dan pengajaran yang dipergunakan oleh lembaga pendidikan As'adiyah, ialah memakai sistem campuran, antara sistem pesantren dengan sistem Madrasah.

⁴ Dra.H.zuhairini, et.al. Methodik khusus pendidikan Agama, Cet. V, (Surabaya :Usaha Nasional, 1983),n.53.

Sistem ini disebut juga dengan sistem halaqah , dan bisa juga disebut dengan sistem pesantren, atau sistem kitab, artinya santri duduk bersila di masjid, se mentara sang Guru duduk di tengah-tengah santri memegang kitab kuning (kitab Gundul). Masjid yang kini dipakai Al'radiyah, sebagai tempat belajar adalah masjid Agung Sengkang yang megah itu, sebagai tempat pengajian pesantren setiap Maghrib dan subuh.

Di samping itu, juga Masjid Rung di tempati oleh santri belajar dengan sistem halaqah, selain Masjid Al-Ikhlas (Masjid Yayasan Muslim Pancasila), sebagai tempat pengajian halaqah bagi santri yang bermisili di asrama putra dan sekitarnya.

Sedangkan sistem Madrasah yang dipergunakan di Madrasah dengan mempergunakan alat mobiler yang mempunyai jenjang kelas yang sama dengan sekolah-sekolah umum. Dan lama belajarnya, pada masing-masing jenjang klasikai , sudah mengalami perubahan yang disesuaikan dengan peraturan pemerintah, baik dari pihak Departemen Agama, maupun Departemen pendidikan dan kebudayaan.

Lembaga ini pada mulanya masih sangat sedekhan , yang pada akhir tahun 1930-an, tingkatannya masih sangat sederhana ; yakni :

1. Tahdhibiyah selama 3 tahun
2. Ibtidaiyah selama 4 tahun
3. Latidaiyah selama 1 tahun

4. Tsanawiyah selama 3 tahun

5. kelas khusus (pengkaderan ulama), saat itu , belum ada Aliyah .⁵

Namun pada perkembangan selanjutnya, setelah mengikuti arus kemajuan ilmu pengetahuan, maka sekitar tahun 1960-an lengkaplah seluruh jenjang pendidikan klasikal, khususnya di tingkat pusat mulai dari tingkat Madrasah Athfah (Taman Kanak-Kanak), sampai ke tingkat perguruan tinggi , sebagai berikut :

1. Taman Kanak-Kanak selama 3 tahun
2. Sekolah Dasar As'adiyah (SDA), selama 6 tahun
3. Madrasah Ibtidaiyah selama 6 tahun
4. Dari Muktamar I, lahir MMP, kemudian menjadi PGA 4 tahun, dan kini telah menjadi Tsanawiyah II Selama 3 tahun, yang sederajat Tsanawiyah.
5. PGA 6 tahun, (pendidikan Agama As'adiyah 6 tahun) yang beralih nama menjadi Aliyah II, sebagaimana pada nama PGA 6 tahun, namun jenjang kelas, hanya 2 tahun.
6. Aliyah As'adiyah dengan semula 2 tahun lalu berubah , menjadi 3 tahun yang merupakan lanjutan tinggi dari tsanawiyah,
7. Tsanawiyah 4 tahun, lalu berubah menjadi 3 tahun berdasarkan penyusuan pada jenjang klasikal baik Madrasah Negeri maupun sekolah yang dibawah naungan Dep. Pendidikan Dan Kebudayaan.
8. perguruan Tinggi dengan 3 fakultas, yakni :
 - a. Ushuluddin
 - b. Tarbiyah
 - c. Syariah . 6

Dengan demikian, kurikulum yang diterapkan adalah perpaduan antara kurikulum Departemen Agama dengan Kurikulum As'adiyah itu sendiri. Hal ini sesuai dengan ungkapan ketua Majelis Taklim Pengurus Besar As'adiyah , bahwa;

⁵ Muh,yunus pasanreseng, Sejarah Lahir dan pertumbuhan pondok pesantren As'adiyah Sengkang,(Sengkang:Pengurus besar As'adiyah, 1989-1992),n. 38

⁶ I b i d.,h.39

Kurikulum yang dipakai madrasah As'adiyah, baik pada tingkat pusat, maupun pada tingkat cabang, pada umumnya dipakai Kurikulum Departemen Agama. Namun ada beberapa Mata pelajaran yang menggabungkan ciri khas As'adiyah, misalnya di tingkat Tsanawiyah pusat, mata pelajaran Faraidh, ushul Fiqhi, ushul tafsir, ushul hadits, Ilmu Rasmi, Ilmu khat dan sebagainya. Sedangkan pada tingkat Aliyah, misalnya Ilmu Ardhi, Ilmu galasoh dan sebagainya, adapun kurikulum yang dipakai pada SDA, SMP dan SMA As'adiyah seluruhnya berpedoman pada kurikulum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan pelajaran Agama di dalamnya, hanya penambah jua pelajaran sedangkan pada tingkatan 7 perguruan Tinggi, diatur oleh KOPERTAIS Uil VIII.

Untuk mewujudkan dan merealisasikan sistem dan kurikulum pendidikan tersebut, maka pengurus besar As'adiyah mengangkat tangga pengajar, yang diatur secara intioren yang dikenal dengan istilah Guru siap pakai, sedangkan dari Departemen Agama dan Departemen pendidikan dan Kebudayaan, memberikan bantuan tenaga Guru, sehingga pengetahuan Administrasi ikatan pengajar terpadu antara Departemen Agama dengan Departemen pendidikan dan kebudayaan serta perguruan As'adiyah.

Guru-guru dari Departemen Agama dan Departemen pendidikan dan kebudayaan, mempertanggungjawabkan beberapa mata pelajaran dan sebagainya, diatur oleh pengurus As'adiyah, dengan mengangkat guru-guru yayasan, sebagai tangga tetap, dan memberikan tunjangan, sesuai dengan tingkatan di mana ia mengajar.

Dalam hal pengangkatan guru, surat Keputusan (SK) pengangkatan dan penempatannya ditetapkan oleh pengurus

⁷ Drs. H. Muhibbin, ketua Majlis Taklim PB. As'adiyah "Wauwancara", 4 Januari 1997

pusat As'adiyah. Namun bedanya , guru yang ditempatkan di pusat perguruan As'adiyah, umumnya tidak memungkinkan beberapa mata pelajaran. Sedangkan mereka yang dikirim ke cabang-cabang, kadang-kadang harus memungkinkan beberapa mata pelajaran,-walaupun bukan bidangnya-, dan hal ini dimaksudkan untuk menutupi kekurangan tenaga edukasi , pada mata pelajaran tersebut.

Hal ini sejalan dengan ungkapan kepala madrasah As'adiyah cabang no 7, wonomulyo kabupaten pulmas, yang juga pernah menjadi tunaga edukasi pada madrasah As'adiyah pusat Sengkang, mengatakan bahwa :

Tenaga edukatif di cabang-cabang, diupayakan sifatnya definitif dari yayasan. Di samping itu , juga telah dipasang tenaga-tenaga edukasi sebagai tenaga honor di cabang, sedangkan di pusat pendefinifan guru-guru telah diberlakukan seperti di cabang - cabang, berdasarkan Surat Keputusan (SK) yayasan , walaupun sifatnya terikat, artinya masih dihitung sebagai tenaga honorarium, karena tunjangan yang diberikan kopadannya hanya sebagai tunjangan berasal diri, yang tergantung kepada banyaknya tatap muka. Namun pada pengangkatan guru-guru khususnya di pusat biasanya sifatnya masih menganut pendekatan keluargaan dan akhirnya tenaga-tenaga guru tersebut , tidak terlalu profesional pada bidang study yang diajarkannya, karena sering terjadi pergeseran vak tersebut. 8

Bila kita renungi dan menganalisa ungkapan di atas maka nampak kelemahannya dan manfaatnya dampak yang negatif karena hal yang dimikian itu, merupakan suatu kerancuan dalam pendefinifan tenaga-tenaga guru pada lembaga

⁸ M.Ahas K.BA.Kepala madrasah Tsanawiyah As'adiyah Cabang No.7 wonomulyo,"Wawancara" ,tinggal 6 pagi,1997

sehingga tenaga guru yang dipasang tidak terlalu ahli dan profesional pada bidang yang dipertanggungjawabkan nya, akhirnya tujuan pendidikan tidak tercapai.

Untuk mengatasi tenaga-tenaga yang belum ahli dan profesional itu, maka upaya yang ditempuh oleh lembaga pendidikan ini, menurut Suleiman Abdullah adalah :

1. Santri-santri yang berprestasi, disoleksi setiap tahun nya untuk diutus ke negara-negara maju untuk melanjut kan study, dan setelah kembali dan berhasil, mereka di wajibkan untuk mengabdikan diri di perguruan As'adiyah sesuai kesilihannya.
2. Mengadakan dan mengikuti kursus-kursus, penataran dan lokakarya, baik yang diadakan oleh perguruan As'adiyah sendiri, maupun yang diadakan oleh pemerintah.⁹

Hal tersebut di atas, merupakan usaha yang ditempuh oleh perguruan As'adiyah dalam mendonggengi serta menyantiasipasi tenaga-tenaga yang belum profesional di atas tadi, sehingga tujuan yang ingin dicapai oleh pergu ruan As'adiyah, dapat terwujud.

Maka dari uraian-uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan yang dilakukan As'adiyah, ada lah perpaduan antara sistem halqah dengan sistem perse kolahan. Sedangkan kurikulumnya berorientasi pada kuri kulum Departemen Agama, di samping itu juga kurikulum madrasah As'adiyah, untuk menampakkan identitasnya.

⁹ Suleiman Abdullah, Staf PG As'adiyah pusat , "Jawancara", Cengkong, 17 Februari 1997

C. Pertumbuhan dan perkembangan madrasah As'adiyah

Istilah pertumbuhan dan perkembangan adalah dua kata yang erat keterkaitannya, dan tak dapat dipisahkan, karena pertumbuhan itu tidak terlepas dari perkembangannya itu sendiri. Demikian pula sebaliknya.

Pada uraian berikut ini, penulis tidak membedakan antara keduanya, karena penulis menganggap bahwa keduanya, mempunyai keterkaitan yang erat yang tak dapat dipisahkan, karena yang dimaksud penulis di sini, adalah proses jalannya lembaga perguruan As'adiyah sejak didirikannya sampai sekarang.

Pada uraian terdahulu, bahwa lembaga pendidikan As'adiyah yang didirikan pada tahun 1928 M, oleh KH. Muhammad As'ad, sekembalinya dari Mekkah, beliau melihat keadaan masyarakat yang dalam keadaan hancur di bidang Akhlak.

Untuk mengantisipasi keadaan yang demikian, maka Gurutta Al-Mukarram KH. Muhammad As'ad, sebagai langkah awal, membantuk perkumpulan jamaah tablig, yang baranggo tahan dari muridnya sendiri. Di samping itu usaha lain beliau adalah membuka perkumpulan tadrис dan taklim. Pada mulanya aktifitas pendidikan dilakukan dengan sistem pengajian bailegah di rumah dan di masjid. Setelah melihat pertumbuhan dan perkembangan majelis taklim mendapatkan perkembangan yang baik dan positif, dari masyarakat sekitarnya, dipandang perlu cara pengajian bailegah ini,

bailegah

sudah tidak sesuai dengan desakan kebutuhan, maka beliau membuka sistem pendidikan formal, dalam bentuk madrasah, di samping masjid jami sengkang.

Untuk mengembangkan pendidikan ke seluruh pelosok tanah air, yang memungkinkan sesuai hasrat masyarakat , maka di kecamatan wonomulyo, disepakati, untuk mendirikan madrasah sebagai tempat mereka melakukan kgiatan ke agamaan agar anak-anak mereka dapat mengambil manfaatnya mulailah lumbaya perguruan As'adiyah mengembangkannya , dengan membuka cabang As'adiyah di wonomulyo kabupaten polmas sejak tahun 1962.

pada mulanya, madrasah As'adiyah di kecamatan wonomulyo bertempat di Masjid Nurussa'adah desa sidodadi kediri, kecamatan wonomulyo kabupaten polmas.

Dalam kegiatan belajar mengajar pada madrasah tersebut, bermula dalam bentuk Diniyah Awaliyah, dengan tenaga pengajaranya adalah H.M.Thaha S, dan H.Amrullah,yang sebenarnya berasal dari kecamatan gelowé.¹⁰ Setelah kegiatan belajar berlangsung dari bulan ke bulan, dan ternyata siswanya semakin bertambah, maka madrasah tersebut dibungkus gedung sebagai sarana belajar yang berlokasi di gunungan garu. Dan tak lama dibangun oleh Madrasah Ibtidaiyah.

¹⁰ H.M.Thaha,S. pengurus As'adiyah Cab.wonomulyo,
Bewancor, tanggal 12 februari 1997

pada tahun 1969, didirikanlah Madrasah Tsanawiyah tingkat tsanawiyah, sebagai lanjutan belajar dari siswa yang tamat pada Madrasah Ibtidaiyah. Madrasah tsanawiyah Cabang Wonomulyo ini, adalah Madrasah Tsanawiyah cabang ke 7 (tujuh) dari seluruh Madrasah Tsanawiyah yang ada dalam organisasi As'adiyah yang berpusat di Songkang.

Kelua kita berbicara tentang proses perkembangan Madrasah As'adiyah cabang Wonomulyo ini, sebenarnya , tidak jauh beda dengan perkembangan yang ada di pusat . Sebab Madrasah As'adiyah cabang Wonomulyo adalah merupakan cabang yang salah satunya mutlak mengikuti semua ketentuan dan peraturan yang dikeluarkan oleh pusat. baik hasil muktamar, maupun hasil kompreensi.

Khusus pada jenjang Tsanawiyah, dalam hal ini, Dep. Agama melakukan penertiban dan penyederhanaan terhadap semua sekolah yang ada di lingkungan Departemen Agama , baik negeri, maupun swasta, yang sebelumnya masih dikenal dengan nama Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun.

Setelah PGA 4 tahun ini, memasuki usianya 11 tahun yakni pada tahun 1980 / 1981, bertepatan dengan penertiban dan penyederhanaan terhadap semua sekolah dan Madrasah yang ada di lingkungan Departemen Agama tersebut, maka termasuklah yang didalamnya mengalami perubahan yaitu PGA 4 tahun cabang Wonomulyo, diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah As'adiyah Cabang Wonomulyo yang ke-7.

Cobang Astadiyah, baik di tingkat ibtidaiyah, maupun tingkat tsanawiyah dengan bermodalkan tenaga pengajar yang diberikan oleh lembaga pendidikan Astadiyah pusat songkong yang tak seorangpun yang berstatus pegawai negeri, namun madrasah Astadiyah Cobang Wonomulyo masih dapat berjalan dengan baik dalam menjalankan missinya, sebagaimana layaknya sebuah lembaga pendidikan yang memiliki tanggung jawab untuk secara bersama-sama, di dalam mencerdaskan bangsa, terutama dalam bidang pendidikan Agama Islam. usaha tersebut sangat erat hubungannya dengan Sabda Rasulullah saw. :

طَلَبُ الْعِلْمِ فِرِضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ، وَإِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ

يَسْتَغْفِرُ لَهُ كُلُّ شَيْءٍ حَتَّى الْجِنَاتُ وَالْبَحْرُ رواه ابن عبد البر عن ابن

Artinya :

Menuntut ilmu adalah fardhu atas tiap-tiap orang islam. Demi sesungguhnya orang yang menuntut ilmu itu meminta ampun bagiinya tiap-tiap sesuatu, se-hingga ikan-ikan pada lautan. (HR.Ibnu abdul bar, (dari Anas) li.

pada hadist di atas, menunjukkan bahwa batas pentingnya ilmu pengetahuan bagi setiap manusia dan batas besarnya pahala orang yang menuntut ilmu pengetahuan.

¹¹ Ny.H.Hadiyah Salim, Tarjemah Mukhtarul Ahadist (Bandung, PT.Al-Ma'arif, 1985) halaman 421.

oleh medrasah astodiyah tunjuk pengajarannya , mayoritas adalah Guru yayasan, namun dengan dukungan dana yang cukup, ia mampu bersaing dengan sekolah umum binaan pemerintah yang ada di sekitarnya. Hal ini , relevan dengan ungkapan Khalifah Umar bin Abdul Aziz dalam suratnya yang dikirim ke Amirul Madinah sebagai berikut :

وَلَيُفْسُدُ الْعِلْمُ فِي أَنَّ الْعِلْمَ لَا يَهْلِكُ حَقًّا يَكُونُ سِرًا

Artinya :

Mendaklah mereka menyebarkan ilmu, karena sesungguhnya ilmu itu tidak akan hancur kecuali bila ilmu itu dirusak.

¹² Salman bin Fadhl al-Audah, Urgensi Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, Cet I, (Bandung : Pustaka Muntiq, 1996), h.46.

D. Keadaan Sarana dan Guru Madrasah Astadiyah Cabang Banua Baru

Dalam dunia pendidikan, sarana adalah faktor utama yang esensial, yang harus dipenuhi. Dia adalah unsur dan syarat utama dalam rangka kelancaran proses pendidikan. Telah dipahami bahwa pengajaran adalah bagian dari proses pendidikan, yang di dalamnya terjadi transfer ilmu.

Di dalam proses tersebut, terjadi interaksi bahan mengajar yang tak bisa dilepaskan dari kepentingan media atau sarana. Tanpa sarana yang memadai, maka proses pembelajaran itu akan berjalan dengan kurang baik.

Guru memberikan pelajaran, serta murid menerima materi pelajaran, semuanya tidaklah terjadi dalam suatu proses yang kebetulan, tetapi proses itu berlangsung, dengan sengaja dan terprogram, terencana, dan teratur, dengan baik. perencanaan inilah yang terpenting di dalam proses pelajar mengajar, sehingga perlu dipersiapkan segera hal yang berkaitan dengan rencana-rencana tersebut, dan salah satu yang perlu disiapkan adalah sarana dan prasarana yang lengkap.

pembahasan ini akan menjelaskan secara umum, keadaan sarana dan prasarana serta Guru di Madrasah Astadiyah cabang Banua Baru, yang akan memberikan gambaran, bagaimana keterkaitan antara bagian dengan bagian yang lain, sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang berbagai keterkaitan dan kepentingannya.

Madrasah As'adiyah Cab. Wonomulyo, sejak berdirinya sampai sekarang telah mengalami perkembangan yang cukup. Untuk mengantisifasi perkembangan zaman yang demikian itu maka mutu dan kualitas luaran Madrasah harus semakin ditingkatkan. Dan untuk mencapai semua itu, maka administrasi dan pengelolaan sekolah harus semakin baik pula. Dan ini terkait erat dengan sarana dan prasarana, serta keadaan guru yang berkualitas pula.

Secara fisik material, sarana dan prasarana Madrasah As'adiyah di Banua Baru belum memadai, karena masih kutangnya sarana berupa gedung tempat belajar, bahkan pada mulanya Madrasah As'adiyah hanya ditempatkan di masjid sebagai tempat belajar, dan pada perkembangan selanjutnya pihak pimpinan membuat gedung ruang belajar di Banua Baru sebanyak enam lokal untuk ibtidaiyah dan tiga lokal untuk Tsanawiyah.

Pada saat sekarang ini, siswa madrasah Tsanawiyah semakin meningkat sehingga siswanya manampuny lima lokal ruang belajar, terpaksa memimjam lokal pada madrasah Ibtidaiyah satu lokal dan yang satunya menempati lokal yang sementara dibangun sebagai ruangan belajar tambahan.

Dari segi tenaga pendidikan, madrasah As'adiyah cabang Wonomulyo sebenarnya masih sangat kurang dengan jumlah guru hanya sebanyak 12 orang, bila disesuaikan dengan metode pelajaran maka hal itu masih sangat kutang.

TABEL VI

KEADAAN GURU MTs. AS'ADIYAH WONOMULYO
MENURUT PENDIDIKAN DAN STATUSNYA

No.	Name	Pend.Terakhir	Status			
1.	M. Anas K BA.	Fak-Tar 1989	Yayasan	-	-	
2.	Darwis Metang	Fak-Tar 1980	Dapag	-	-	
3.	Besri Kalla	SMA Muh 1987	Yayasan	-	-	
4.	Maryam Abbas	MAN 1985	Yayasan	-	-	
5.	M I s u a n	PGSMTP	Yayasan	-	-	
6.	Maryono	SPGN	Yayasan	-	-	
7.	Syamsu Alam	Fak-Tar 1995	Yayasan	-	-	
8.	Abd Rauf	Fak-Tar 1990	Dapag	-	-	
9.	M.Arifin D	PGAN 6 Thn.	Dapag	-	-	
10.	Ahmed Dinahrewi	PGAN 6 Thn.	Dapag	-	-	
11.	Muh Said Djazni	PGAN 6 Thn.	Dapag	-	-	
12.	I r.M. Thalib		Yayasan	-	-	

Sumber data : Kantor MTs As'adiyah Cab. Wonomulyo.

Namun demikian, proses belajar mengajar, tetap berlangsung sebagai mana mestinya. Dan tentu dapat dipahami bahwa di sinilah terletak semangat yang besar untuk tetap tegaknya Islam di daerah ini. Karena perlu diketahui bahwa dengan keberadaan madrasah As'adiyah Cab. Wonomulyo ini masih dibutuhkan oleh masyarakat sekiternya.

DAB IV.

MADRASAH AS'ADIYAH DAN PENGARUHNYA DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI BANUA BARU KEC. WONDOMULYO

A. Fungsi pendidikan Islam

Sebelum penulis menjelaskan tentang fungsi pendidikan Islam, maka terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian pendidikan, antara lain dikemukakan oleh Drs. Ahmad D. Marimba, di mana beliau mengatakan :

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara seder oleh si pendidik, terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik, menuju terbentuknya kepribadian yang utama. ¹

Pengertian yang lain, dikemukakan oleh Drs. M. Ngelim Purwanto, mengatakan bahwa :

Pendidikan adalah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada Anak-anak dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.²

Dan defonisi yang terakhir, adalah menurut Ag. Soedjono, yaitu "Usaha seder untuk mengembangkan kepribadian, dan kompetensi di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup".³

¹ Drs. Ahmad D. Marimba, Pengantar filsafat pendidikan Islam, Cet. III, (Bandung : PT. Al-Matarrif, 1974), h. 20

² Drs. M. Ngelim Purwanto, Ilmu pendidikan teoritis dan praktis, (Jakarta : Rencana Karya, 1985), h. 11

³ Ag. Soedjono, Pendahuluan ilmu pendidikan umum Cet. I, (Bandung : CV. Ilmu Bandung, 1980), h. 28

Dari ketiga definisi pendidikan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya yang dimaksudkan dengan pendidikan itu adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orang dewasa untuk memberikan pertolongan atau bimbingan kepada orang yang belum dewasa dalam rangka mengantarkan mereka menuju kadowesannya, baik jasmani maupun rohani nya.

Setelah pengertian pendidikan sudah jelas, maka penulis akan mengomunikasikan pengertian Islam, supaya teman-teman jelas perbedaan pendidikan Islam yaitu :

Drs. Nasaruddin Razak, mengomunikasikan bahwa Islam, adalah :

Islam adalah Agama Allah yang diturunkan kepada para Rasul-Nya, sejak Nabi Adam, hingga Nabi terakhir, yaitu Nabi Muhammad Saw, sebagai Nabi terakhir, beliau diutus untuk membawa syariat Agama yang sempurna, untuk seluruh manusia sepanjang masa.⁴

Pandapat lain seperti Drs. Sidi Gazalba, yaitu :

... Islam diartikan taat, patuh, berserah diri kepada Allah, dengan kepatuhan dan penyorohan diri secara menyeluruh, (tanpa reserve) untuk terwujudkan selam-selam kehidupan. ⁵

⁴ Drs. Nasaruddin Razak, Pionil Islam, Cetakan XI, (Bandung :PT. Al-Mutarif, 1993), h.61.

⁵ Drs. Sidi Gazalba, Masyarakat Islam, Cetakan I, (Jakarta :Bulan Bintang , 1976), h.95.

melihat pengertian seperti yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Islam merupakan suatu ikhtiar atau usaha sader bagi orang dewasa untuk memberikan bimbingan, pengajaran atau latihan kepada peserta didik, sesuai dengan tujuan dan ajaran Islam. Sebagaimana yang diuraikan oleh para ahli sebagai berikut :

1. Menurut H. Endang Saifuddin Ansari, memberikan dua pengertian pendidikan Islam yaitu :

- a). pendidikan Islam dalam arti yang luas adalah proses bimbingan (pembinaan, bimbingan dan asuhan) oleh subjek didik, terhadap perkembangan jiwa (fikiran, perasaan, kemauan institusi dan lain sebagainya), dan rasa obyek didik dengan bahan materi tertentu, pada jangka waktu tertentu dan dengan metode tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada ke arah tercapainya pribadi tertentu : serta evaluasi se-suai dengan ajaran Islam.
- b). pendidikan dalam arti yang khas, adalah pendidikan Islam yang materi didiknya adalah al-Islam (akidah, syariah (Muamalah dan Ibadah), dan akhlak Islam,⁶ seperti pendidikan Agama Islam di perguruan Tinggi)

2. Menurut Drs. Ahmad D. Marimba, mengatakan bahwa :

pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran Islam menuju kepada terhantuknya keperibadian yang utama berdasarkan kepada ukuran-ukuran Islam.⁷

3. Drs. Zuhairini, memberikan pendidikan Agama sebagai ,

⁶ H. Endang Saifuddin Ansari, Jawaban Islam, pokok-pokok fikiran tentang Islam dan Umatnya, Cet III, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991) h.186.

⁷ Drs. Ahmad D. Marimba, op.cit, h.23

usaha -usaha secara sistematis dan pragmatis, dalam memahami anak didik, agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.⁸

Beritik tolak dari pengaruh dan arah di atas maka pendidikan Islam harus mendapat perhatian khususnya umat Islam, karena pendidikan Islam adalah suatu hal yang sejatinya sangat mendasar bagi pembentukan kepribadian peserta didik.

Pendidikan Islam dapat memperbaiki dan mempengaruhi martabat manusia, keyakinan serta sikap manusia dan mengangkatnya kepada derajat yang tinggi, sehingga manusia dapat memparalelkan ketenteraman dan kebahagiaan hidup, di dunia dan di akhirat.

Sebagaimana dimaklumi, bahwa pendidikan meliputi, soul-soul antara hubungan manusia dengan ilmu pengetahuan serta hasilnya, (kebudayaan). Hubungan Manusia dengan nilai-nilai Agama, dan yang paling utama adalah hubungan antara manusia dengan Tuhan, sebagai tujuan akhir pendidikan Islam. Sedangkan hubungan dengan Tuhan adalah takaran kualitas makna manusia yang paling dalam, sebagaimana yang dikemukakan oleh Marcel A. Boissard :

Menurut cara berfikir dalam Islam; yang dipusatkan pada Tuhan dan Kitab Suci Al-Qur'an, Nilai-nilai manusia yang sadalem-dalamnya, dan sesungguh-sungguh

⁸ Dra. H. Zuhairini, et.al. Methodik khusus pendidikan Islam, Cet. VIII, (Surabaya: Useha Nasional, 1983), h.27

nya dan ditentukan oleh hubungan dengan zat-zat yang mutlak dalam rangka heri komudian dan langsung dan kokal.⁹

Untuk jelasnya, penulis akan menghimpun soal-soal tersebut, sebagai berikut :

satu , ajaran yang mengatur hubungan Manusia dengan Tuhan-Nya, meliputi tentang kepercayaan dan penyembahan. Sebab itu Islam mungajarkan tentang sistem iman , dan sistem ibadah. Yang pertama disebut rukun-rukun iman dan yang kedua disebut rukun-rukun Islam. Kedua, ajaran yang mengatur Manusia dengan sesamanya, dan hubungan dengan Alam. Sebab itu Islam mempunyai , ajaran-ajaran tentang ;Sosial, ekonomi, politik, seni, kebudayaan ,perkawinan, harta pusaka, jihad, perang dan damai, kesabotan dan sebagainya.¹⁰

Untuk kedua hubungan tersebut, agar Manusia dapat menjalankan Tugas dan fungsinya sebagai hamba Allah SWT. yang harus menyembah kepada-Nya, serta bagaimana mengatur mualihara dan memperbaiki hubungan yang harmonis dengan sesama manusia. Sedangkan syarat ini tercentum di dalam kitab suci Al-Qur'an dan hadits Rasulullah saw, Al-Qur'an dan hadits itulah dipahami , serta dileksionakan. sedangkan jalan untuk memahami Al-Qur'an dan hadits itu adalah dengan ilmu pengetahuan. Ini baru bisa diperoleh dalam dunia pendidikan Islam.

⁹ Marchael A.Boisard, L'Humanisme de L'Islam, di terjemahkan oleh H.M.Resjidi dengan judul,Humanisme di dalam Islam,pt. I,(Jakarta :Bulan Bintang,1986),h.93

¹⁰ Drs.Naseruddin Rezak, op.cit.,h.62.

Hubungan antara pemahaman terhadap sumber ajaran Agama dengan pengabdian terhadap Allah yang meliputi , hubungan kepada Allah, dan hubungan kepada sesama manusia pada dasarnya terdapat hubungan fungsional yaitu, tujuan yang hendak dicapai dari pembinaan pengetahuan , melaksanakan proses belajar adalah pengabdian kepada Allah SWT.¹¹

Olehnya itu, pendidikan Islam sebagai pelaksanaan program pendidikan nasional kita, mempunyai tersendiri, yaitu :

pendidikan Agama Islam khususnya, berfungsi untuk membentuk manusia pembangunan yang bertujuan kepada Allah SWT, yang kecuali memiliki Ilmu pengetahuan, dan keterampilan, juga memiliki kemampuan mengembangkan diri (Individualitas), bermasyarakat (Sosialisasi) serta kemampuan untuk bertingkah laku ,¹² berdasarkan norma-norma susila menurut ajaran Islam.

Adat seperti itu, ciptakannya tidak mempengaruhi , ketentuan sehnya perkawinan dalam Islam. Oleh karena itu Islam tidak memandang sebagai sesuatu yang harus dilengkapi, Menurut Umar Ghazali, bahwa apapun yang dilakukan sepanjang tidak merusak Agama, Akhlak, jiwa dan kesehatan, dan memelihara ketenteraman, meskipun tidak turdapat dalil Nagli, maka itu direstui oleh Islam¹³

¹¹ lihat, Umar Ghazali, Al-Qur'an dan Rekayasa Sosial, Cet.I,(Jakarta: Garuda Metropilitan,1991),h.97

¹² Dra.H.M.Arifin M.Ed.,Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Dilingkungan Sekolah dan Keluarga,Cet.IV, (Jakarta :Buletin Bintang: 1978),h.16

¹³ lihat,yuris Ghazali,Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan peranannya dalam,(Bandung,Mizan,1992),h.

pendangan ini dapat dikaitkan dengan ajaran Agama Islam sebagaimana yang terdapat di dalam Al-Qur'an dalam Surah Al-Qashash : 77, sebagai berikut :

وَابْتَغِ فِيمَا أَتَكَ اللَّهُ الدَّارُ الْأَخِرَةِ وَلَا تَنْسِ نَصِيبِكَ مِنَ الدُّنْيَا

Terjemahnya :

dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah, kepadaMu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu menculukkan dari (Keindahan) dunia. . .¹⁴

Fungsi pendidikan sebagaimana diuraikan di atas, adalah manifestasi dari aspirasi bangsa Indonesia, untuk memperbaiki kondisi kehidupan, yang semakin lama semakin berkembang sesuai dengan tuntutan yang semakin meningkat. Demikian pula termasuk pembaharuan sistem pendidikan di bidang Agama, khususnya Agama Islam dimana sifatnya, masih perlu dibina sejalan dengan pendidikan nasional Indonesia.

Jadi jelaslah bahwa pendidikan itu, khususnya, pendidikan Agama Islam, mempunyai fungsi yang sangat besar bagi kehidupan Ummat manusia, yang kesemuanya itu, dapat dicapai dengan melalui jalur pendidikan. Apakah itu pendidikan formal, non formal, maupun pendidikan informal.

¹⁴ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, DEPAG, tahun 1979/1980), h.623.

B. Keadaan Masyarakat sebelum Adanya pendidikan Islam di Desa Banua Guru Kec. Wonomulyo

Dalam hal ini, penulis membahas bagaimana nilai-nilai sosial budaya masyarakat di desa Banua Guru, sebelum adanya pendidikan Islam, yang berpengaruh di desa Banua Guru, kec. Wonomulyo. Dalam masyarakat, kehidupan tidak terlepas dari nilai-nilai budaya, di mana masyarakat menghormati sifat gotong royong dalam arti khusus, kepercayaan adat istiadat, hubungan antara individu dalam masyarakat tetap berjalan.

Walaupun ada sebagian kacil masyarakat desa Banua Guru, mengenut agama Hanif (Islam) sebelum adanya pendidikan Islam, serta perwali Islamiyah, namun ia masih mencampurkan antara Agama dan kepercayaan dan nilai-nilai lain yang bersifat tradisional. Misalnya pada waktu punah dan sesudah punah, mereka masih melakukan upacara sasajisan, baik sedekah bumi, ataupun perbuatan-perbuatan yang dianggap suci lainnya dengan berbagai macam mantra-mantra dan jampi-jampian.

Selanjutnya nilai-nilai sosial, dapat dilihat, bagaimana masyarakat dalam berhubungan dengan masyarakat yang lainnya. Bagaimana seseorang bersikap, terhadap pimpinannya, dan pemukim-pemukim masyarakat, serta pandangan masyarakat terhadap Raja-Rajanya. Antara Raja dengan pemimpin adat mempunyai hubungan yang dalam.

Pegawai pemimpin adat menentukan sikap keputusan raja. Misalnya, menyatakan perang. Sikap dan tindakan raja, bila daerah ditimpas bencana, wabah penyakit, samudra harus menunggu permusuhan ratu dari pimpinan adat. Hal ini didasarkan atas ketentuan "Riruse pangkaukong, tenriruse pau adat"¹⁵, artinya :Keputusan raja dapat saja dirubah, tetapi keputusan adat itulah yang berlaku.

Kharisma yang dimiliki tokoh adat, terletak pada pemeliharaan dan pengawasan arung / Maraddia. Dengan demikian, pola tradisional yang berupa norma-norma dan nilai-nilai lama yang berasal dari nenek moyang, yang berupa adat sehingga menyebabkan pandangan-pandangan, fikiran, dan perusohnya tidak terlepas dari adanya jiwa atau kekuatan pada benda-benda, tumbuhan-tumbuhan, binatang dan lain sebagainya, sebagai penjelmaan roh-roh nenek moyang atau dewa-dewa yang dipercayainya. Dengan kata lain, pada fikiran dan pandangan masyarakat manusia baru dalam bertingkah, mereka masih mengikuti kebiasaan adat yang diwarisi dari nenek moyangnya.

Pola tradisional ini, merupakan pola-pola ideal, yang harus berlaku umum pada setiap individu yang biasa

¹⁵ M.Amin,Kepala Desa Banua Baru,"Majlis Ceramah",pada tanggal 8 Februari 1997

nya sebagian besar tidak tertulis. Pola fikir dan tingkah laku ini, kebanyakan berasal dari adat desa gunung baru.

Jadi dapat dipahami bahwa nilai-nilai sosial dari masyarakat desa gunung baru, sebelum datangnya Agama Islam adalah selalu mengikuti adat dan kebiasaan yang diwarisi dari nenek moyang mereka. Untuk itu, penulis akan menguraikan pandangan Islam terhadap kebudayaan masyarakat gunung baru dan kenyataannya dalam pelaksanaan ajaran agama pada masyarakat tersebut.

1. pandangan Islam terhadap Kebudayaan Di Desa Gunung Baru

seperti telah kita ketahui bahwa pemikiran dan pandangan masyarakat desa gunung baru, tidak terlepas dari sekitarnya, dan adat kebiasaan yang diwarisi dari nenek moyangnya, seperti adat perkawinan, mengurus mayat dan begitu pula dalam adat tentang pertanian.

a. Adat istiadat perkawinan

Menurut lontara, bahwa sebelum berpengaruhnya Islam apabila seseorang akan kawin, maka haruslah melalui persetujuan famili-famili yang dekat, kalau famili yang terdekat tersebut setuju, maka dipanggilah bekal suami dan bekal isteri dihadapkan pada famili masing-masing, dan disuruh keduaanya secara bersama ,yang dalam istilah bugisnya "makkoti risiddie galubu"¹⁶, artinya bersama-sama memasukkan tangannya ke dalam tempayan kecil, dan pada saat itu

¹⁶ H.Kabo, tokoh masyarakat, "Gewancer", gunung baru tanggal 8 pebruari 1997.

dikeluarkanlah pernyataan yang merupakan tata cara rancau pelaksanaan perkawinan. Tetapi bila ditinjau dari sisi ajaran Agama Islam, maka pelaksanaan tata cara ini masih bisa ditolak, selama tidak ada nash yang bertentangan, khususnya dalam hal pelaksanaan perkawinan tersebut. dan adat seperti ini tidak mempengaruhi ketentuan sahinya perkawinan dalam Islam. Adapun masalah penetapan mohar, wali, aqad ,saksi dan lain sebagainya , tersusun setelah masuknya Islam.

b. Adat istiadat menghadapi Mayat

Menurut sejarah, bahwa di desa gunung buru,sobelum masuknya ajaran Islam, masih ada yang membakar mayat dari keluarga mereka. Komudian Abunya dimasukkan ke dalam tempeyan kemudian di tembak.

Situasi seperti ini, merupakan pengaruh Agama Hindu sobelum masuknya Islam. Komudian setelah datangnya Islam,maka perawatan dan pemakaman jenazah diatur menurut hukum Islam.

c. Adat istiadat untuk pertanian

Sejak dulu hingga sekarang, apabila turun ke sawah untuk menanam padi dan sasudah panen, mereka, mengadakan "panre sipulung", artinya makan bersama, panen , bentuk dan caranya berbeda-beda pada muso yang lampau , pada setiap kompung, yang berbentuk berhala dan khurofat. kerana acara makan bersama dilakukan di bawah atau di

dekat pohon, yang dianggap keramat, kemudian juga memotong hirung di bawah pohon tersebut, dengan maksud dijadikan, sebagai penyembahan kepada dewa-dewa, yang tinggal di pohon itu, agar usaha pertaniannya berhasil dengan baik.

Demikian pula dengan masyarakat yang dianggap berdosa, biasanya dilakukan upacara tersebut, dengan maksud, agar dosa mereka dapat diampuni. akan tetapi setelah Islam datang, maka samar adat kebiasaan itu, yang bertentangan, dengan ajaran Islam dihapuskan.

Dengan demikian, dapat difahami, bahwa tradisi dan adat kebiasaan ini, berpengaruh dengan kuat pada hal-hal, yang menjadi adat kebiasaan mereka sejak lama.

Selanjutnya penulis, akan mengurai, tentang pola-pola tingkah laku masyarakat desa gunung baru, yang bisa, ditekeli lebih jauh, dapat dipahami bahwa seluruh aspek hidup dan kehidupan masyarakat masih banyak dipengaruhi, adat istiadat, keadaan tersebut, nanti mengalami perubahan setelah Agama Islam masuk dan berpengaruh di daerah wonomulyo, pada kira-kira abad ke-18. Namun dalam perkembangan selanjutnya, terjadi suatu jalinan pemikiran dalam konsep Agama Islam sebagai nilai-nilai baru dengan nilai-nilai lama yang dianut sejak lama.

Dengan demikian, menurut ajaran Agama Islam, kebiasaan dan perlakuan masyarakat tersebut, sebenarnya, bertentangan dengan ajaran Agama Islam, khususnya dalam bidang Akidah Islam.

seperti diketahui, bahwa ajaran Agama Islam berkembang dengan mudah, karena mempunyai dasar hukum yang kuat, dan benar yang berasal dari al-qur'an dan Sunnah Nabi saw., yang tidak bertentangan dengan akal sehat. Akhirnya adat kebiasaan tersebut, semakin hari semakin terekritis, walaupun sampai sekarang masih belum punah sama sekali.

Hal ini, mungkin disebabkan, karena masih adanya sebagian kecil yang belum memahami ajaran Islam dengan sebaik-baiknya dan sebenar-benarnya.

2. Keyakinan dalam pelaksanaan Ajaran-Ajaran Agama pada Masyarakat di Desa Banua Baru

Satulah adanya dakwah Islamiyah di desa Banua Baru kira-kira abad ke-18, terjadilah perubahan sosial dan pergeseran nilai dengan norma-norma yang berasal dari wahyu Ilahi, sehingga norma-norma itu dapat berpengaruh kepada masyarakat, walaupun adat istiadat warisan dari nenek moyangnya, masih ada yang berpengaruh, dan belum punah sama sekali. Menurut H.Kabo, dengan bercampurnya nilai-nilai Islam dengan nilai-nilai kuperasian itu, disebabkan karena :

1. Sebagian besar dipengaruhi masyarakat desa Banua Baru cara pemikirannya masih tradisional yang suka dihilangkan.
2. Tingkat pendidikan masyarakat amat minim disebabkan serupa pendidikan, bolah dikatakan tidak ada waktu itu.

3. pengembangan Agama Islam sangat lamban, karena meski kurangnya sarana penunjang. ¹⁷

Akibat perpaduan antara kuyakinan lama dengan keyakinan baru itu, maka dalam praktik pelaksanaan Ibadah, masih terdapat praktik yang bertentangan dengan ajaran Islam, khususnya dalam Akidah. Namun mereka menganggapnya sebagai pelaksanaan ajaran Islam yang murni.

Dengan demikian, cukup memberi gambaran bahwa keyakinan dan pelaksanaan ajaran Agama mereka menunjukkan hal yang menggembirakan, hal ini dapat dilihat dengan adanya Organisasi yang melakukan berbagai kegiatan-kegiatan Islami.

C. Pengaruh Madrasah As'adiyah Terhadap Masyarakat di Benua Baru

Dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional, antara lain disebutkan :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan Manusia Indonesia se-utuhnya, yaitu Manusia Indonesia yang beriman dan berftaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerji yang luhur, memiliki pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, kipribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab komersiakatan dan kebangsaan. ¹⁸

¹⁷ H.Kabo, Tokoh Masyarakat Benua Baru, "Jawancara" pada tanggal 8 februari 1997

¹⁸ Abd.Rozak H. penyuluhan gerakan Sistem Pendidikan Nasional, (Solo: CV.Raneka, 1995), h.14

Dari deskripsi tujuan pendidikan Nasional di atas, ditemukan beberapa sasaran pokok yang ingin dicapai, yaitu

1. manusia yang beriman dan bertakwa
2. pembudi pekerti yang luhur
3. memiliki pengetahuan dan keterampilan
4. memiliki kesadaran jasmani dan rohani
5. memiliki keperibadian yang mantap dan mandiri
6. memiliki tanggung jawab komersialitas dan kebangsaan

Pengertian ini, membawa kita pada suatu tuntutan dan konsekwensi, bahwa apapun bentuknya, setiap pelaksanaan pendidikan, harus mengacu, mengarah dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan tersebut.

Madrasah Ad-Dadiyah yang ada di Benua baru, sebagai sub sistem pendidikan Nasional, telah menunjukkan ciri-ciri sasaran yang dimaksud. Dan perlu dipahami bahwa Lembaga pendidikan Ad-Dadiyah, merupakan lembaga pendidikan, yang di samping memberikan pengetahuan umum, juga membina dan menokohnkan secara ketat pendidikan dan pengajaran Agama Islam. Keadaan ini tentu saja memberikan efek dan implikasi yang luas terhadap pencapaian sasaran yang bersifat religius.

Selain itu, keadaan sosiolultural masyarakat Benua baru, yang sangat mengutamakan pendidikan Agama, merupakan indikasi, bagaimana Madrasah di Benua baru dituntut, untuk memayungi peranan dan arti penting dalam mengerjakan misi pendidikan Islam.

Ungkapan di atas tidaklah berlebihan, kerana selain itu, kontribusi madrasah As'adiyah dalam ikut bertanggungjawab membina dan mengembangkan pendidikan, khususnya pendidikan Agama Islam, sangat besar. Dan hal ini menjadi aset tersendiri dan bukti nyata dari lembaga pendidikan yang berhasil dengan baik.

Hubungan timbal balik yang dimumikian ini, merupakan satu bukti pula bahwa hubungan saling ketergantungan dan saling membutuhkan antara masyarakat dengan lembaga pendidikan di banua baru, khususnya madrasah As'adiyah, adalah hubungan esensial yang menggembirakan.

Banyak responden menunjukkan bagaimana pengaruh dari lembaga pendidikan As'adiyah terhadap perkembangan pendidikan.

TABEL VII
PENGARUH MADRASAH AS'ADIYAH TERHADAP
PERKEMBANGAN PENDIDIKAN AQIDAH

NO	TANGGAPAN MASYARAKAT	FREKUENSI	PROSENTASE (%)	KET
1.	BAIK	36	37,1	-
2.	SEDANG	45	46,4	-
3.	CUKUP	16	16,5	-
	J U M L A H	97	100,0	-

Ditolah dari angket item nomor 3

Gambaran yang terungkap dari data di atas menunjukkan bahwa dari segi pendidikan agidah, Madrasah As'adiyah memberikan pengaruh yang besar. Pada ini merupakan simbolan yang besar dalam dunia Islam. Apalagi bila dibandingkan dengan keadaan masyarakat dulu guna baru di masa lampau.

Adapun dari segi pendidikan Akhlak, tercmin pada tabel berikut :

TABEL VIII
PENGARUH MADRASAH AS'ADIYAH TERHADAP
PERKEMBANGAN PENDIDIKAN AKHLAK

NO	TANGGAPAN MASYARAKAT	FREKUENSI	PROSENTASE (%)	KET
1.	B A I K	38	39,2	-
2.	S E D A N G	48	49,5	-
3.	C U K U P	11	11,3	-
	J U M L A H	97	100	-

Dicatat dari anket item nomor 8(b)

yang dapat kita simpulkan tentang data di atas, bahwa Madrasah As'adiyah memberikan kontribusi yang besar pula terhadap pendidikan akhlak. Dia tidak hanya menekankan kepada segi pengajaran tetapi juga menekankan sifat esensial pada segi-segi pendidikan akhlak.

Gambaren data diatas pada prinsipnya, menunjukkan bahwa masyarakat telah menyadari, bahwa lembaga pendidikan As'adiyah adalah lembaga pendidikan yang penting dan harus selalu dipertahankan keberadaannya, karena dianggap mampu memberi pengaruh yang positif terhadap perkembangan pendidikan agidah dan akhlak.

Ungkapan ini timbul karena mereka telah membuktikannya dengan melihat refleksi pendidikan dan pengajaran yang telah diberikan oleh guru dan pendidik terhadap anak didik yang ada, mereka melihat kenyataan yang ada bahwa para murid / siswa dan alumni madrasah As'adiyah umumnya mempunyai kemampuan yang baik, baik dari segi skill, pengetahuan, terlebih lagi dari segi pengetahuan agama.

Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa kunci dari keberhasilan Madrasah As'adiyah terletak pada kemampuan menerapkan dan menanamkan pendidikan agama, khususnya pendidikan agidah akhlak kepada murid / siswa, disempin pengetahuan lainnya, kemudian diperaktekkkan dan diambilkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat dapat melihat, merilei dan merasakan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Setelah penulis menganalisa beberapa pemberitaan yang menyangkut masalah pengaruh Madrasah As'adiyah sebagai pusat pengembangan pendidikan Islam di desa Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Palu, maka penulis akan mengemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Desa Banua Baru merupakan salah satu desa yang terdapat di wilayah kecamatan Wonomulyo yang mempunyai empat lingkungan dengan luas 455 Km², jumlah penduduk sebanyak 3670 jiwa yang mempunyai potensi yang besar dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja masyarakat dalam menunjang peningkatan sarana pendidikan.
2. Pengungkapan sejarah yang bersifat ilmiah mengenai nilai yang sangat penting khususnya sejarah struktur pemerintahan, agama, dan kepercayaan.
3. Pertumbuhan dan perkembangan Madrasah As'adiyah secara keseluruhan yang berpusat di Kota Sengkang, yang pertama kalinya didirikan oleh K.H. Muhammad As'ad dan tersebar ke seluruh daerah-daerah dan propinsi yang ada di sekitarnya.

4. Keadaan masyarakat desa Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polmas masih dipengaruhi kepercayaan Animisme dan Dinamisme, dan semacamnya. Namun sejak berdirinya madrasah As'adiyah sejak tahun 1962 di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polmas, ajaran-ajaran Agama Islam mulai berpengaruh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat. Meskipun kepercayaan warisan nenek moyang nya masih ada pengaruhnya.

5. Pendidikan Islam di desa Banua Baru mempunyai arti yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan Islam serta dakwah Islamiyah.

6. Madrasah As'adiyah di desa Banua Baru Kecamatan Wonomulyo, sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Olehnya itu harus dibenahi dan ditingkatkan dan mengimbau kepada semua pihak agar berpartisipasi aktif.

B. Saran-saran

Sebagai mana yang telah dikemukakan penulis bahwa Madrasah As'adiyah dalam keberadaannya di desa Banua Baru kecamatan Wonomulyo, merupakan wahana / tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan Islam. Dan telah dirasakan pengaruhnya dalam hal pengembangan pendidikan Islam, maka maka penulis akan menawarkan beberapa saran-saran antara lain sebagai berikut :

1. Agar pendidikan Islam itu dapat berlangsung secara efektif, maka kerjasamaan antara orang tua, sekolah, masyarakat, dan pemerintah setempat perlu ditingkatkan. Terkait dengan perkembangan pendidikan Islam di desa Banua Baru Kecamatan Wonomulyo sekalipun pelaksanaan pendidikan Islam masih sangat sederhana, namun kiranya pihak keluarga berupaya meningkatkan kualitas pengstahan dalam hal pelaksanaan pendidikan Islam bagi generasi mereka. Untuk hal tersebut sebaiknya aktif mengikuti ceramah-ceramah agama serta pengajian-pengajian dan sebagainya dibidang keagamaan.

2. Kepada pihak madrasah As'adiyah Cabang Wonomulyo selain mengajarkan masalah agama di madrasah, sebaiknya lebih meningkatkan pemantauan terhadap kegiatan kegiatan keagamaan anak/murid yang dibimbingnya dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Dukungan yang baik bagi masyarakat sangat menentukan pelaksanaan pengembangan pendidikan Islam. Untuk itu kepada masyarakat desa Banua Baru seharusnya tidak tinggal diam dan menyerahkan sepenuhnya tugas pendidikan itu hanya kepada guru di madrasah / sekolah, melainkan harus keterlibatan dan kerja sama yang baik antara sekolah / madrasah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah setempat. Dengan demikian diharapkan tercapainya tujuan yang telah dicanangkan dalam pendidikan Islam.

4. Juga kepada pangurus besar As'adiyah agar kiranya tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi As'adiyah dalam anggaran dasar perlu dijabarkan ketujuan kuituler atau tujuan masing-masing yang ingin dicapai oleh kubu As'adiyah.

5. Kepada bapak pemerintah setempat, kiranya senangtiasa memberikan bantuan dan fasilitas kepada Madrasah As'adiyah terkhusus pada madrasah As'adiyah Cabang Wonamulyo yang masih menumpang gedung, yang pada dasarnya juga punya pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan pendidikan Islam terhadap masyarakat.

6. Dan yang terakhir, meskipun skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, terutama dalam penulisan kalimat dan redaksinya, namun penulis masih mengharap semoga dengan karya ilmiah ini dapat bermamfaat utamanya terhadap penulis sendiri. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Cet. III, Bandung : Al-Ma'rif 1976.
- Arifin, M. Drs. H. M. Ed. Hubungan timbal Belik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah Dan keluarga. Cet. IV, Jakarta : Bulan Bintang 1978.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Yayasan penyelenggara penerjemah Al-Qur'an 1989.
- Daud Ismail, K.H. Riwayat Hidup K.H.M.Aṣṭad, Ujungpandang: Bintang selatan 1989.
- Endang Saifuddin Ansher, H.MA. Wawasan Islam Pokok-pokok Pikiran tentang Islam Dan Umatnya, Cet. III. Jakarta : Rajawali Pers 1991.
- Hadiyah Salim, Ny.H. Terjemah Mukhtarul Ahadits, Bandung: PT. Al-Ma'rif 1985.
- Muiz Kabry, Drs.H.Abd. Sejarah Kabangkitan Dan Perkembangan Darud Dakwah Wal-Isyad DDI Parepare, Pondok Pesantren Putri Ujung Lera 1989.
- Merchael A. Boisard, L'Humanisme De L'Islam, Diterjemahkan oleh H.M. Rasyidi dengan judul Humanisme di dalam Islam, Cet. I, Jakarta : Bulan Bintang, 1986.
- Ngalim Purwanto, Drs.M. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Peraktis, Jakarta : CV. Ramaja Karya 1985.
- Nesruddin Razak, Drs. Dienul Islam, Cet. XI Bandung : PT. Al-Ma'rif, 1993.
- Pengurus Besar As'adiyah, Hasil-Hasil Kaputusan Muktamar IX As'adiyah Di Sengkang, 1993.
- Qureis Shihab, Membumikam Al-Qur'an Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan, Cet II Bandung : Mizan 1992.
- Rahman, Drs.H.Abd. Pengelolaan Pengajaran, Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1992.
- Razak, H.Abd. Penyalenggaraan Sistem Pendidikan Nasional, Solo : CV . Angka 1995.
- Suhairini, Dra.H.At.Al. Maodik Khusus Pendidikan Agama Cet. V, Surabaya : Usaha Nasional, 1983.

- Salman Bin Fahd Al-Audah, Urgensi Amer Ma'ruf Nabi Mungkar, Cet. I, Bandung : PT. Pustaka Mantiq, 1986.
- Soojono, Ag. Pendidikan Ilmu Pendidikan Umum, Cet. I
- Sidi Gezelbe, Drs. Masyarakat Islam, Cet. I Jakarta : Bulan Bintang, 1976.
- Umar Shiheb, Al-Qur'an Dan Rekayasa Sosial, Cet. I Jakarta : Geruda Metro Politan, 1991.
- Yunus Pesenreseng, Muh. Sejarah Lahir Dan Pertumbuhan - Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang, Sengkang : Pengurus Besar As'adiyah 1989-1992.
- Yulius, Drs. S. At.Al. Kamus Baru Bahasa Indonesia, Cet. II, Surabaya : Usaha Nasional, 1984.

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhibbuddin Resyid
N i m : 92 31 00 90 / FT
T T L : Wonomulyo 20 Februari 1991
Alamat : Jl. H.A.Arasyad 236 Parepare
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Alauddin Parepare

Mahasiswa tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan kami untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

MA'DRASAH AS'ADIYAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI BAHU BARU KECAMATAN WONOMULYO KAB. TOLMAS.

Demikianlah surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Wabillahi Taufiq Wal-Hidayah.

Sengkang,

1997

(_____)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

N a m a : Muhibbuddin Rasyid
N i m : 92. 31. 0090 / PT
T T L : Wonomulyo 20 Februari 1971
Alamat : Jl. H.A.Arasyad No 236 Parepare
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Alauddin Parepare

Mahasiswa tersebut benar telah menghadiri wawancara dengan kami untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

MADRASAH AS'ADIYAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI BANUA BARU KECAMATAN WONOMULYO KABUPATEN POLMAS.

Demikianlah surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

WABILLAH TAUIQ WAL-HIDAYAH

WONOMULYO, 8 Februari 1997
Simpatisan As'adiyah

(H. KEBO.)



MADRASAH IBTIDAIYAH AS'ADIYAH
CABANG No. 72 Wonomulyo Polmas

Alamat : Jl. Dewi Sartika No. 6 Kec. Wonomulyo Kab. Polmas 91352

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Muhibbuddin Rasyid

Nim : 92. 31. 0090 / PT

TTL : Wonomulyo, 20 Februari 1991

Alamat : Jl.H.A.Arasyad 236 Parepare

Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Alauddin Parepare

Mahasiswa tersebut benar telah mengadakan wawancara dan mendapat data pada madrasah kami dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

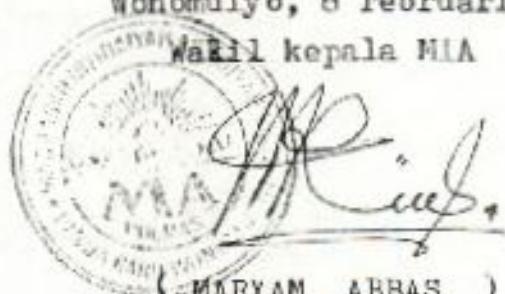
MADRASAH AS'ADIYAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DI BANUA BARU KECAMATAN WONOMULYO KADUPATEN POLMAS

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

WABILLAH TAUFIQ WA-HIDAYAH

Wonomulyo, 9 Februari 1997

Wakil kepala MIA



(MARIAM ABBAS)



MADRASAH TSANAWIYAH AS'ADIYAH CAB. NO. 7 WONOMULYO POLMAS

Alamat Jln. Dewi Sartika No. 6 Banua Baru Tlp. 0428 - 51473

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

N a m a : Muhibbuddin Rasyid
N i m : 92. 31. 0090 /FT
T T L : Wonomulyo 20 Februari 1991
Alamat :: Jl. H.A. Arsyad No 236 Parepare
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Alauddin Parepare

Mahasiswa tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan kami untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

MADRASAH AS'ADIYAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI BANUA BARU KECAMATAN WONOMULYO KABUPATEN POLMAS.

Demikianlah surat keterangan ini, kami berikan yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai mestinya.

WABILLAHİ TAUFIQ WAL-HİDAYAH



(M. A n a s . K. B A)



PENGURUS PERGURUAN AS'ADIYAH

CABANG NO. 7 / 72 WONOMULYO POLMAS

Alamat : Jl. Dewi Sariika No. 6 Kec. Wonomulyo Kab. Polmas Tlp. (0428) 51473

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

N a m a : Muhibbuddin Rasyid
N i m : 92.31.0090 / FT
T t L : Wonomulyo 20 Februari 1971
A l a m a t : Jl. H.A.Arasyad no 236 Parepare
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Alauddin Parepare

Mahasiswa tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan kami untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

MADRASAH AS'ADIYAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI DESA BANUA BARU KECAMATAN WONOMULYO KABUPATEN POLMAS.

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan yang bersengkutan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

WBBILLAHU TAUFIQ WA- RIDAYAH.

Wonomulyo 12 Februari 1997



PEMERINTAH KABUPATEN DATI II POJOKAS
KECAMATAN WONOMULYO
DESA BANUA BARU

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

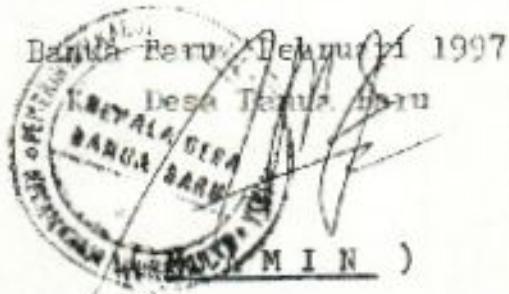
Nama : Muhibbuddin Rasyid
Nim : 92.31.0090 / FT
TTL : Wonomulyo 20 Februari 1971
Alamat : Jl. H.A. Arsyad No 236 Parepare
Tekerjean : Mahasiswa IAIN Alauddin Parepare

Mahasiswa Tersebut benar telah mengadakan wawancara dan mendapatkan data dari desa kami, dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

NADRAH 'AS'ADIYAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI BANUA BARU KECAMATAN WONOMULYO POJOKAS

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan untuk di -
pergunakan sebagai rupa mestinya.

WABILLAHU TAUFIQ WA-HIDAYAH



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I SULAWESI SELATAN
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

Jalan Urip Sumoharjo No. 269 Telp. (0411) 453046
UJUNG PANDANG (90231)

u/s Nomor : 070/15f -TT/DSR. 97.
Sifat : Biasa
Lampiran :
Perihal : Tahk Penelitian.

Ujung Pandang, 11 Januari 2007,

Kepada

Yth. BUPATI KEC. U. T. POMAS
Dr. H. M. FAISAL, SE, MM.

" "

Penelitian.

Berdasarkan Surat DekanPenelitian Ta'hibyah TATE STT dan DPM-Pem.
No.T.TT/PT.MI.0/141/2006 t tanggal 26 Desember 2006,
dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

N a m a : MUSIBAHETTE RASTIN
Tempat/tanggal lahir : Paluweh, 20 Februari 1971
Jenis kelamin : Laki - Laki
Instansi/pekerjaan : Mah. Pak.Ta'hibyah TATE STT dan DPM-Pem.
A l i a m a t : Jl. A.P. Ahmad No.226 Kotabasa Palu-Pem.

Berencana akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara
dalam rangka penyelesaian Permasalahan berdasarkan data.

MADRASAH ASY'ADAT DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERKEMBANGAN POLITIK DI DALAM DT BAWA BAIKI KEC. WOKOMPLEO KABUPATEN PEMERASAT.

S e l a m a : 21 hari 3 bulan s/d 12 Maret 2007

Dengan diwakilkan oleh : Tidak ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat
menyatakan kegiatan dilaksanakan dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sepadah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati/Walikota KHI TK II Up.Kakau Sejuk, apabila kegiatan dilaksanakan di Daerah Tingkat II.
2. T a h k i t tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Memtaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan menghindarkan Adat-Istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Copy baslik "SKRIPSI" kepada Gubernur Kepala Daerah TK I Sulawesi Selatan Up.Kepala Direktorat Sosial Politik.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin tidak memtaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seperlunya.

Tembusan :

1. Dekan Sosial Direktorat dt. Jkt.
2. Deb. Kec. Tk.I Salual (Sba,Jam).
3. Ketua Bakoritasadde Salual.
4. Karmidia Salual.
5. Ressiden Tamb. Dush.WAT,T di Muad.
6. Kadis Sosial Prop. Salual
7. Dekan Pak.Ta'hibyah TATE STT dan DPM-Pem.
8. Sdr. Muhibbin Basirid.
9. A r s t r .



PEMERINTAH KABUPATEN BARPAH TINGKAT II PULOWALI MANAS
KABUPATEN BARPAH
JL. RAYA PULOWALI KM. 11 TELP (036) 21111
PULOWALI 91515

4 Februari 1997

Number : 070/45 /Kmz/gf.

To : Dewan Perwakilan Rakyat

Subject : Biaya

Date : -

Time : Izin Penelitian

Di : Mengabulyo

Berdasarkan surat Gabu Kmn. Wali Prop. Sulsel Uji Kredit Sospol Nomor 070/157-II/1997, tanggal 11 Januari 1997.

Tentang perihal tersebut diatas, dengan ini disampaikan kepada Sandara bahwa dicari yang tersebut dibawahi ini :

N a m a : MURTAHIBI RASIDU.
Tempat/tanggal lahir : Polmas, 20 Februari 1971.
Jenis kelamin : Laki - laki.
Instansi / Pekerjaan : Nahdlatul Jadidah IAIN Alauddin Pare-Pare.
A l i m a t : STKIP Alauddin No.2236 Kodik. Pare-Pare.

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Dusun / Instansi sendiri dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul : "MADRASAH AL'ADYAH DAN PEMERINTAHAN YANG BERPENGARUH PADA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI RANTAU BABI KAB. WOROHALLO KABUPATEN PULAWALI".

S e r i a n a : 2 (dua) Milen 8/6/12 Maret 1997.

Pengikut/Anggota : Tampi , Tampi

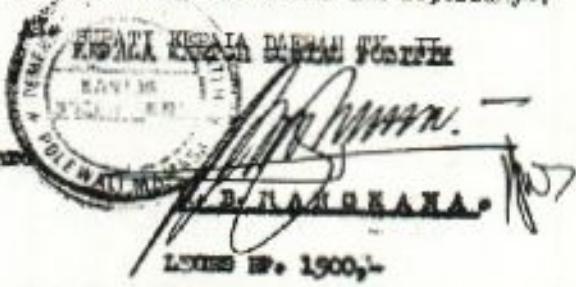
Pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan diatas dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, harus melaporkan dan kepada **Pemerintah setempat**.
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah ditentukan.
3. Memantau semua perundang-undangan yang berlaku dan menghindarkan diri dari igahtat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas Copy hasil **penelitian** kepada Bupati Km. II Polmas Up. Kepala Kantor Sosial Politik
5. Surat izin akan dicabut kembali dan disatakan tidak berlaku, apabila ternyata penerang surat izin tidak memenuhi ketentuan - ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada Sandara untuk dimaklumi dan segera tindak.

TEMUAN : disampaikan kepada Yth :

1. Kk. Bkt. Sospol Prop. Bkt I Sulsel di Ujung Pandang.
2. Pemk. Gub.Wil. I di Majene
3. Bupati Km. II Polmas (Bkt.Ian)
4. Dekan Fak. Tarbiyah IAIN Alauddin Pare-Pare
5. Dan Bin 1402 Polmas di Polowali.
6. Kapolres Kab. Polmas di Polowali.
7. Ka. Kejaksaan Negari di Polowali.
8. Pemk. Bupati Wil. Pante di Sampagian
9. Bapak WIDYAHO di tempat.
10. PERINTAH.



PERIZINAN KEGIATAN MASYARAKAT PADA LINGKUNGAN KABUPATEN WONOSOLO
KECAMATAN WONOMulyo.

WonoMulyo, 5 - Februari 1997

Kepada

Nomor : 070/19 / 199.0
Jenis :
Pemohon : IZIN PENELITIAN

Yth: 1. Bapak Kapala Desa Baru Baru.
2. Pimpinan Madrasah As'ADYAH.
...
Bantuan masing
A.J.

Tampat

Bersamaan Sint Bapak Kapala Daerah Ir. H. Polmas, Bapala Kantor Sosial Politik, No. 070/45/KSP/97, tel 4 Februari 1997, tentang perihal tersebut ditulis dengan surat disampaikan kepada wadah bujuk - olah tersebut dihadiri ini :

J a m a t
Tempat/ tanggal lahir
Jenis kelamin
Instansi/ Pelajarannya
A l u m n i

MUHIBBUDDIN RASYID,

Polmas, 20 Februari 1971,

Laki-laki,

Mah. Fak. Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare,

Jln. K.H. Arsyad No.236 Kotabu Parepare,

Bersamaan akan mengadakan Penelitian di Wilayah seudara dalam rangka -
Programan Siliripai dengan judul :

" MADRASAH ADYAH DAN PENGARUHNYA TERHADAP PEMERINTAH PENDIDIKAN
" ISLAM DI BANTU BATU KEC. WONOMULYO KABUPATEN POLMAS "

S e l a s a
Pengilah / Anggota Tim

1. (satu) bulan s/d 12 Maret 1997.

tidak ada

Pada Peringkatnya tidak dapat menyatakan kegiatan tersebut diatas dengan
kotak - kotakkan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan Kegiatan tersebut ditulis, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari makalah yang telah diinisiasi sejak awal untuk kepentingan Ilmiah.
3. Memiliki osis perundungan Undangan yang berlaku dan menghindari adat istiadat sebagaimana adanya.
4. Penyelesaian 1(satu) berkas potensi hasil penelitian kepada Pemerintah setempat.

Demitian disampaikan kepada aguara untuk dilaksanai dan segera.

TANGGAL :

1. Bapak KH. T.K.LI Polmas.
(Kt. Kantor Sosial Kab. Polmas).
2. Dekan Fak. Tarbiyah IAIN Alauddin
3. Yang beranggotakan: ...
A.R.S.I.P.,

